

SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON MALANG



Oleh

Laely Sa'idatul Ummi

NIM: 210503110029

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

PROPOSAL SKRIPSI

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON MALANG

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi pada Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

Laely Sa'idatul Ummi

NIM: 210503110039

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN**

NURUL FURQON MALANG

Oleh

Laely Sa'idatul Ummi

NIM : 210503110039

Telah Disetujui Pada Tanggal 6 November 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Khusnudin , M.E.I

NIP. 197006172023211003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN
NURUL FURQON MALANG**

Oleh
LAELY SA'IDATUL UMMI
NIM : 210503110039

Telah diseminarkan Pada 15 November 2024

Susunan Dewan Penguji:

Tanda
Tangan

1 Penguji I

Dr. Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., M.M
NIP. 198011092023212018



2 Penguji II

Barianto Nurasri Sudarmawan, ME
NIP. 199207202023211028

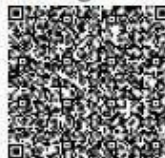


3 Penguji III

Dr. Khusnudin, M.E.I
NIP. 197006172023211003



Disahkan Oleh:
Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M
NIP. 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON MALANG

SKRIPSI

Oleh

LAELY SA'IDATUL UMMI

NIM : 210503110039

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah (S.E.)
Pada 26 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Ketua Penguji

Kurniawati Meylianingrum, M.E

NIP. 199205022019032029

2 Anggota Penguji

Dr. Segaf, S.E., M.Sc

NIP. 197602152023211008

3 Sekretaris Penguji

Dr. Khusnudin, M.E.I

NIP. 197006172023211003

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Dr. Yayuk Sri Rahayu, M.M

NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Laely Sa'idatul Ummi

Nim: 210503110039

Fakultas/Jurusan: Ekonomi/Perbankan Syariah

Menayatakan bahwa "**Skrripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON MALANG

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" atau karya dari orang lain. Selanjutnya apabila ada dikemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetap menjadi tanggung jawab sendiri.

Demikian surat ini pernyataan saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2025

Hormat Saya,



Laely Sa'idatul Ummi

NIM: 210503110039

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:

“Untuk setiap keadaan di masa yang akan datang, tetaplah berdiri di kaki sendiri karena kemandirian adalah jalan menuju keberanian, dan keberanian adalah kunci dari segala pencapaian”

(Fauziah)

“Tidak perlu terburu-buru dalam hal apa-pun, karena kamu tidak sedang berlomba dengan siapa-pun. Tidak perlu takut ataupun cemas ketika orang lebih cepat mencapai tujuannya, karena proses yang lama bukan berarti kamu gagal dalam mencapainya hanya saja menunggu waktu yang tepat. Allah selalu punya rencana yang terbaik bagi hambanya, maka tenanglah.

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, tuhan semesta alam, yang senantiasa memberikan kepada kita jalan yang lurus dan memberikan akan pemahaman atas ilmu-Nya. yang telah memberikan penulis kemudahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa pertolongan-Nya mungkin penulis tidak sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga terlimpah curahkan kepada baginda tercinta yakni Nabi Muhammad SAW sebagai contoh teladan yang baik. Penulis sangat bersyukur kepada Allah karena telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON MALANG

Skripsi ini disusun agar penulis dapat memenuhi tugas akhir pada program studi perbankan syariah, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Menulis skripsi ini bukanlah proses yang mudah. Ada banyak tantangan yang harus dilalui, baik yang datang dari dalam diri sendiri seperti rasa ragu, lelah, maupun dari luar seperti kondisi dan situasi yang tidak selalu mendukung. Namun, atas izin dan pertolongan Allah SWT, serta kesabaran dan usaha yang terus penulis upayakan, akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Selama proses penyusunan ini, penulis tidak berjalan sendiri. Ada banyak pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moril maupun akademik. Untuk itu, dengan penuh rasa terima kasih dan hormat, penulis ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC. M.Ei., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M., CMA selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Khusnudin, M.E.I selaku Dosen Wali selama perkuliahan sekaligus menjadi dosen Pembimbing yang selalu sabar dan sangat baik dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Perbankan Syariah yang senantiasa membimbing penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Abah KH. M. Chusainy Al-Hafidz dan Umik Ny. Hj. Dewi Wardah Wahyuni dan keluarga besar ndalem yang telah memberikan dukungan selama proses penulisan skripsi penulis.
8. Cinta pertama saya yaitu Alm. Bapak Masnun seseorang yang paling penulis rindukan yang telah berhasil mendidik penulis menjadi pribadi yang cinta akan pendidikan karna selalu mengapresiasi setiap pencapaian kecil yang penulis miliki. Alhamdulillah kini penulis sudah berada ditahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini seperti yang engkau harapkan, tulisan ini penulis persembahkan sebagai bentuk perwujudan terakhir sebelum engkau benar-benar pergi. Terimakasih untuk semua yang engkau berikan, perhatian dan kasih sayang dan cinta paling besar untuk anak gadis terakhirmu ini. Terimakasih engkau telah mengantarkan saya berada di tempat ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa engkau temani lagi.
9. Pintu surgaku, Ibuk Fauizah. Perempuan yang begitu hebat yang sudah membesarkan anak-anaknya hingga mendapatkan gelar sarjana serta selalu menjadi penyemangat bagi penulis. Penulis persembahkan karya tulis sederhana ini untuk ibuk. Terimakasih sudah melahirkan, merawat dan membesarkan penulis dengan penuh cinta, selalu berjuang untuk kehidupan

penulis, menjadi tulang punggung keluarga hingga akhirnya penulis bisa tumbuh dewasa dan bisa berada diposisi saat ini. Terimakasih untuk semua do'a dan dukungan yang ibuk berikan, semoga ibuk sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi. Ibuk harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.

10. Kedua kakak penulis, Laksmi Lailatul Aini S.Pd dan Aizatul Imani S.Pd. Terimakasih selalu menjadi kakak terbaik sekaligus sebagai teman tempat penulis bercerita serta selalu mendukung penulis untuk bisa menyelesaikan karya tulis sederhana ini. Terimakasih juga kepada M. Yusuf Makmun yaitu adek penulis dan Rani Indira adik sepupu penulis yang selalu menghibur dan ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini. Terimakasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi yang paling hebat. Terimakasih juga kepada seluruh keluarga yang selalu menyemangati dan memberikan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu.
11. Sahabat penulis yaitu Khusnul Khatimah dan Fatimah azzahroh, terimakasih telah menjadi sahabat terbaik penulis, tempat penulis berkeluh kesah dengan nyaman tanpa di judge dan selalu memberikan dukungan, pengalaman, waktu dan ilmu yang dijalani selama perkuliahan.
12. Teman penulis Lingga dan Aeva, teman-teman NUFO dan kamar Hindun (Anis, Asya, Dina, Mela, Naila, Nailun, Novi, Rof'a dan Roza) yang senantiasa kebersamai penulis selama proses penulisan skripsi ini.
13. Teman-teman CsmMora UIN Malang 2021 dan teman-teman PBSB UIN Malang yang telah sama-sama berjuang untuk sampai pada saat ini.
14. Seseorang yang belum bisa penulis tuliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di "*Lauhul Mahfudz*" untukku. Terimakasih telah menjadi salah satu motivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dan sebagai salah satu bentuk penulis memantaskan diri. Meskipun penulis tidak tahu keberadaanmu entah di bumi bagian mana semoga tetap terjaga dalam lindungan-NYA.
15. Terakhir, untuk diri saya sendiri "*Laely Sa'idatul Ummi*" yang telah bekerja

keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dari luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan mampu menyelesaikannya dengan baik dan semaksimal mungkin dan ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian.....	5
BAB II	8
KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2 Kajian Teoritis	14
2.2.1 Literasi Keuangan Syariah.....	14
2.2.2 Pengelolaan Keuangan	25
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	33
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman Dasar Keuangan) Terhadap Pengelolaan Keuangan	33
2.4.2 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Simpanan dan Kredit) Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	34
2.4.3 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Investasi) Terhadap Pengelolaan Keuangan	35
2.4.4 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Asuransi) Terhadap Pengelolaan Keuangan	35
2.4.5 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman Keuangan Dasar, Simpanan Kredit, Investasi dan Asuransi) Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	36
BAB III.....	38
METODE PENELITIAN	38
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian	38
3.3 Populasi dan Sampel.....	38

3.4	Teknik pengambilan sampel.....	39
3.5	Data dan Jenis Data.....	39
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	40
3.8	Analisis Data	42
3.8.1	Analisis Deskriptif.....	42
3.8.2	Validitas Dan Reabilitas Data.....	43
3.8.3	Asumsi Klasik.....	43
3.8.4	Uji Regresi Linear Berganda	44
3.8.5	Uji Hipotesis	45
BAB IV.....		48
HASIL dan Pembahasan		48
4.1	Hasil Penelitian	48
4.1.2	Deskripsi Karakteristik Responden.....	48
4.2	Uji Kualitas Data	
4.2.1	Uji Realibilitas	49
4.2.2	Uji Validitas.....	50
4.3	Analisis Deskriptif Statistik.....	50
4.4.1	Uji Normalitas.....	51
4.4.2	Uji Multikolineritas	52
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas	53
4.5	Uji Regresi Linear Berganda.....	54
4.6	Uji Koefisien Determinasi	56
4.7	Uji Hipotesis	57
4.8	Uji Simultan	58
4.9	Pembahasan	59
BAB V		48
KESIMPULAN.....		48
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68

DAFTAR TABEL

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tabel Tingkat Literasi... ..	19
3.1 Tabel Variebel Bebas.....	36
3.2 Tabel Variebel Terikat... ..	37
3.3 Tabel Definisi Operasional Variabel... ..	39
3.4 Tabel Validitas.....	40
3.5 Tabel Reliabilitas	40

DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Konseptual	28
--------------------------------------	-----------

ABSTRAK

Umami, Laely Sa'idatul. 2025. TESIS. Judul: "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang"

Pembimbing: Dr. Khusnudin, M.E.I

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan, Santri

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang. Variabel literasi keuangan meliputi pemahaman keuangan dasar, pemahaman tabungan dan kredit, pemahaman investasi, dan pemahaman asuransi syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan dari 113 santri selama tahun ajaran 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Secara parsial, literasi tabungan dan kredit serta investasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan keuangan dasar dan asuransi tidak berpengaruh. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap penelitian tentang pengelolaan keuangan di kalangan santri pondok pesantren dan memberikan wawasan bagi lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan untuk merancang program literasi yang tepat sasaran guna meningkatkan praktik keuangan di pondok pesantren.

ABSTRACT

Umami, Laely Sa'idatul. 2025. THESIS. Title: "The Influence of Sharia Financial Literacy on Financial Management of Students at Nurul Furqon Islamic Boarding School, Malang"

Advisor: Dr. Khusnudin, M.E.I

Keywords: Financial Literacy, Management, Students

This study aims to analyze the influence of sharia financial literacy on financial management of students at Nurul Furqan Islamic Boarding School, Malang. The literacy variables include financial understanding of basic finance, understanding of savings and credit, understanding of investment, and understanding of sharia insurance. This study uses a quantitative method with a survey approach, data was collected from 113 students during the 2024 academic year.

The results of the study indicate that sharia financial literacy has a significant effect simultaneously on financial management. Partially, savings and credit literacy and investment have a positive effect on financial management, while basic finance and insurance have no effect. This study contributes to research on financial management among Islamic boarding school students and provides insights for educational institutions and policy makers to design targeted literacy programs that improve financial practices in Islamic boarding schools.

المستخلص

أمي، ليلي سيداتول. 2025. عنوان الرسالة: "تأثير الثقافة المالية الشرعية على الإدارة المالية لطلاب مدرسة نور الفرقان الإسلامية الداخلية، مالانج".

المشرف: د. خوسن الدين، ماجستير في الهندسة المستخلص

الكلمات المفتاحية: الثقافة المالية، الإدارة، الطلاب

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير الثقافة المالية الشرعية على الإدارة المالية لطلاب مدرسة نور الفرقان الإسلامية الداخلية، مالانج. تشمل متغيرات الثقافة المالية الفهم المالي لأساسيات التمويل، وفهم الادخار والائتمان، وفهم الاستثمار، وفهم التأمين الإسلامي. اعتمدت هذه الدراسة على منهج كمي قائم على المسح، وجمعت بياناتها من 113 طالبًا خلال العام الدراسي 2024

تشير نتائج الدراسة إلى أن الثقافة المالية الشرعية لها تأثير كبير على الإدارة المالية. ويعود ذلك جزئيًا إلى تأثير الثقافة المالية والادخار والائتمان والاستثمار الإيجابي على الإدارة المالية، بينما لم يكن للتمويل الأساسي والتأمين أي تأثير. تساهم هذه الدراسة في البحث حول الإدارة المالية بين طلاب المدارس الداخلية الإسلامية وتقدم رؤى للمؤسسات التعليمية وصناع السياسات لتصميم برامج محو الأمية المستهدفة التي تعمل على تحسين الممارسات المالية في المدارس الداخلية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu kunci penting dalam mencapai kesejahteraan finansial, baik di tingkat individu maupun komunitas. Namun, literasi keuangan yang rendah seringkali menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi tidak tepat sasaran atau tidak stabil (Siwi, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh World Bank (2019) menunjukkan bahwa orang-orang dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan mereka sendiri. Sedangkan berdasarkan hasil survei *Financial Industry Regulatory Authority* (FINRA) (2017) menunjukkan bahwa investor baru dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih cenderung mengambil risiko besar dalam investasi. Dengan demikian, ketidakmampuan dalam mengelola keuangan ini bisa menyebabkan berbagai kesalahan dalam hal menabung, berinvestasi, mengambil simpanan kredit, serta mengelola risiko melalui asuransi.

Menurut Lusardi dan Mitchel (2007) literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai keuangan dan kemampuan dalam mengaplikasikannya untuk mencapai kesejahteraan keuangan. Literasi keuangan dibagi menjadi empat indikator di antaranya: 1) Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar yang berkaitan dengan pemahaman tentang keuangan pribadi secara umum. 2) Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit yang berkaitan dengan pemahaman tentang menabung dan meminjam di lembaga keuangan. 3) Literasi keuangan tentang investasi yang berkaitan dengan pengetahuan tentang suku bunga, reksadana, dan risiko investasi. 4) Literasi keuangan tentang asuransi yang berkaitan dengan pemahaman tentang produk-produk asuransi (Chen dan Volpe, 1998).

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan masyarakat di Indonesia, pemerintah melaksanakan program Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLIK). Berdasarkan survei SNLIK dan Inklusi Nasional Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019, tercatat bahwa Indeks Literasi Keuangan di Indonesia mengalami peningkatan menjadi 38,03% dari sebelumnya yaitu 29,66% pada tahun 2016. Dan pada tahun 2022, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali mengumumkan hasil survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang menunjukkan adanya peningkatan lebih indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68%. Namun, meskipun adanya peningkatan, hanya sebagian masyarakat Indonesia yang memiliki literasi keuangan yang baik, hal ini menunjukkan bahwa sebagian dari masyarakat masih memerlukan pemahaman yang baik

mengenai pengelolaan keuangan. Rendahnya literasi keuangan tersebut dapat diukur dengan empat indikator, yaitu pemahaman tentang keuangan dasar, pemahaman tentang simpanan dan kredit, pemahaman tentang investasi serta pemahaman tentang asuransi (Chen Volpe, 1998). Hasil penelitian Bormontara et al., (2023) rendahnya literasi keuangan di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah tertentu, menunjukkan adanya perbedaan dalam pemahaman dan akses informasi keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pemahaman keuangan dasar, pemahaman tentang simpanan dan kredit, pemahaman tentang investasi, serta pemahaman tentang asuransi, yang seharusnya mendukung perencanaan finansial jangka panjang dan dapat berfungsi untuk mengurangi risiko finansial. Fenomena ini juga tercermin dalam literasi keuangan syariah, khususnya di kalangan santri yang seharusnya memiliki pemahaman lebih baik tentang pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip syariah. Literasi keuangan syariah di kalangan santri seharusnya lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat umum, karena mereka berada dalam lingkungan pendidikan Islam yang mendalam, di mana mereka diajarkan prinsip-prinsip dasar keuangan syariah, termasuk konsep riba, zakat, wakaf, dan akad-akad syariah. Selain itu, menurut Kementerian Agama (2024) santri juga memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat Islami yang berlandaskan nilai-nilai syariah. (Menurut data Kementerian Agama RI (2023), terdapat lebih dari 28 ribu pesantren di Indonesia, dengan sekitar 5 juta santri aktif. Potensi ini menunjukkan bahwa santri adalah bagian penting dari masa depan umat Islam, sehingga literasi keuangan syariah yang tinggi menjadi kebutuhan untuk mendukung peran santri. Pendidikan ini seharusnya memberi santri pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola keuangan pribadi mereka sesuai dengan ajaran Islam. Namun, berdasarkan penelitian Muhamad Khamami (2019), tingkat literasi keuangan syariah di kalangan santri di Kota Malang hanya mencapai 56,06%, yang tergolong rendah menurut standar Chen & Volpe (1998). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diharapkan dengan kenyataan di lapangan. Data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih sangat rendah, yaitu hanya 9,14%, sementara literasi keuangan konvensional lebih tinggi, mencapai 49,68% pada tahun 2022. Ini menegaskan bahwa perlu ada upaya peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih efektif, khususnya di kalangan santri yang menjadi bagian dari masyarakat yang seharusnya memiliki pemahaman lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan sesuai prinsip Islam.

Dalam konteks ini, ada empat variabel literasi keuangan yang sangat penting untuk dikuasai oleh santri, yaitu literasi keuangan tentang pemahaman keuangan dasar, literasi keuangan tentang

simpanan dan kredit, literasi keuangan tentang investasi, dan literasi keuangan tentang asuransi syariah (Chen dan Volpe, 1998). Keempat variabel ini sangat penting digunakan untuk mengukur literasi keuangan santri karena masing-masing variabel memberikan dasar yang diperlukan dalam mengelola keuangan secara bijak dan sesuai prinsip-prinsip keuangan yang sehat. Literasi keuangan tentang pemahaman keuangan dasar membantu santri dalam mengelola penghasilan dan pengeluaran mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Khairatun Hisan et al, 2021). Menurut penelitian Khairatun Hisan et al (2021) Literasi keuangan tentang simpan pinjam memungkinkan santri untuk memahami cara mengelola utang dengan benar dan sesuai syariah, menghindari praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam, seperti penggunaan layanan pay later yang dapat membebani keuangan mereka. Literasi mengenai investasi juga penting, mengingat pengelolaan uang untuk masa depan yang lebih baik, terutama dalam konteks syariah yang mengedepankan keuntungan halal dan beretika (Nusrinayanti dan Lutfhia, 2024). Kemudian, literasi asuransi syariah memberikan perlindungan terhadap risiko tak terduga, seperti biaya kesehatan mendadak atau kejadian- kejadian yang memerlukan biaya besar secara tiba-tiba, yang dapat mengancam stabilitas keuangan pribadi dan pondok pesantren (Jpnn.Com, 2024).

Berdasarkan wawancara dengan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan pada 2 November 2024, banyak santri yang tidak memahami konsep dasar keuangan dan merasa kesulitan dalam mengelola pengeluaran. Selain itu, santri di pesantren Nuru Furqon juga belum memiliki akses atau pemahaman tentang program simpan pinjam berbasis syariah, yang dapat mengajarkan mereka tentang pengelolaan utang yang benar. Ketidaktahuan ini, jika dibiarkan, bisa mendorong santri pada perilaku finansial yang tidak sehat dan merugikan. Selain itu, pemahaman tentang investasi menjadi aspek penting yang masih jarang diperhatikan di kalangan santri. Santri di Pondok Pesantren Nurul Furqan belum banyak yang memiliki akses atau pemahaman mengenai investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Padahal, investasi memberikan kesempatan untuk mengelola dan mengembangkan uang dengan cara yang lebih bijak dan berkelanjutan. Tanpa pemahaman yang cukup tentang investasi, banyak santri kehilangan peluang untuk membangun fondasi keuangan yang lebih solid dan merencanakan masa depan secara lebih matang. Menurut Genefi dan Lesmana (2024), pemahaman yang baik tentang investasi dapat membantu individu untuk merencanakan keuangan jangka panjang dengan lebih bijak dan strategis. Selain itu, investasi yang sesuai dengan prinsip Syariah dapat memberikan keuntungan yang halal, tanpa melibatkan unsur riba atau spekulasi yang dilarang dalam Islam. Hal ini membuka peluang bagi santri untuk memperoleh manfaat finansial jangka panjang yang lebih stabil dan terencana. Kemudian, pemahaman tentang asuransi Syariah juga

menjadi salah satu aspek yang kurang dipahami oleh santri. Banyak santri yang belum menyadari pentingnya memiliki perlindungan finansial melalui produk asuransi yang sesuai dengan prinsip Syariah. Asuransi Syariah berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap berbagai risiko tak terduga, seperti biaya kesehatan atau kecelakaan, yang dapat memberatkan keuangan. Tanpa asuransi, santri dan bahkan pondok pesantren dapat menghadapi masalah finansial yang serius jika terjadi situasi darurat yang memerlukan biaya besar. Fakhruddin et al. (2023) menyatakan bahwa tanpa perlindungan asuransi, individu bisa menghadapi kesulitan besar dalam menghadapi biaya medis yang tinggi atau kerugian finansial lainnya akibat peristiwa yang tak terduga. Oleh karena itu, pemahaman tentang asuransi Syariah sangat penting untuk mengelola risiko dengan cara yang sesuai dengan ajaran agama, memberikan rasa aman bagi santri dan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan finansial.

Pentingnya literasi keuangan berdampak positif dan negatif terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Apriani et al., (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan di masa mendatang. Penelitian oleh Santiara, M. et al (2023) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri et al (2023) bahwa meskipun literasi keuangan penting, tidak semua aspek dari literasi tersebut berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini juga di dukung oleh Mukminin et al (2011) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang diukur melalui pengetahuan dasar, pemahaman tentang simpanan dan kredit, pemahaman tentang investasi, serta pemahaman tentang asuransi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Tegal.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris rendahnya literasi keuangan syariah di Pondok Pesantren Nurul Furqon, baik dari segi pemahaman keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi, maupun asuransi, menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan santri dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Al-Furqon. Dengan asumsi bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi positif terhadap pengelolaan keuangan santri.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan santri. Hasil penelitian ini juga akan menjadi dasar untuk pengembangan program literasi keuangan syariah yang lebih efektif di lingkungan pesantren. Dengan demikian penelitian ini akan menjadi solusi yang efektif

untuk meminimalisir rendahnya kemampuan literasi keuangan santri.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah literasi keuangan syariah tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri pondok pesantren nurul furqan?
2. Apakah literasi keuangan syariah tentang simpanan dan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri pondok pesantren nurul furqan?
3. Apakah literasi keuangan syariah tentang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri pondok pesantren nurul furqan?
4. Apakah literasi keuangan tentang asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri pondok pesantren nurul furqan?
5. Apakah literasi keuangan tentang pemahaman keuangan dasar, simpanan kredit, investasi dan asuransi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan santri pondok pesantren nurul furqan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan syariah mengenai pengetahuan keuangan dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Furqan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan syariah mengenai simpanan dan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri di pondok pesantren nurul furqan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah literasi keuangan syariah tentang investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Furqan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan syariah mengenai asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri pondok pesantren nurul furqan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi keuangan syariah mengenai pemahaman keuangan dasar, simpanan kredit, investasi dan asuransi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pengelolaan keuangan santri pondok pesantren nurul furqan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur dan teori tentang literasi keuangan Syariah, khususnya terkait dengan pengelolaan keuangan santri lingkungan pondok pesantren. Penelitian ini juga dapat memperkaya

wacana akademis mengenai hubungan antara literasi keuangan dengan pengelolaan aspek-aspek keuangan seperti pengetahuan dasar keuangan, pemahaman mengenai simpanan dan kredit, pemahaman mengenai investasi, dan pemahaman mengenai asuransi dalam konteks lembaga pendidikan berbasis agama. Teori-teori yang relevan mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, serta keuangan Syariah dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan temuan penelitian ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam hal pengembangan keterampilan penelitian, analisis, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang literasi keuangan Syariah serta dampaknya terhadap pengelolaan keuangan di pondok pesantren. Penulis juga akan memperoleh pengalaman langsung dalam mengaplikasikan konsep-konsep keuangan Syariah di lingkungan pendidikan pesantren.

b. Bagi Santri dan Pondok Pesantren

Penelitian ini memberikan manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini dapat membantu dalam mengembangkan kurikulum yang lebih komprehensif terkait literasi keuangan Syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, pengurus pesantren dapat lebih efektif dalam mengelola dana pesantren serta memberikan pendidikan yang lebih baik bagi santri mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pondok pesantren juga dapat memanfaatkan temuan dari penelitian ini untuk merancang program-program pendidikan yang mengajarkan santri cara-cara mengelola keuangan pribadi mereka dengan bijak. Hal ini dapat berkontribusi pada pembentukan santri yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara sehat dan mandiri.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan teori literasi keuangan, terutama dalam konteks pendidikan agama. Hasil penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai literasi keuangan Syariah dalam konteks lembaga pendidikan non-formal atau pesantren.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi keuangan yang berbasis Syariah. Masyarakat yang memahami

keuangan dasar, memahami tentang simpanan dan kredit, memahami tentang investasi, serta memahami tentang asuransi, dapat lebih bijak dalam mengelola keuangan keluarga dan membuat keputusan finansial yang lebih tepat. Pemahaman tentang keuangan Syariah juga membantu masyarakat untuk menghindari praktik-praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip Islam, seperti riba, dan lebih memilih produk keuangan yang sesuai dengan ajaran agama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti untuk dijadikan acuan dan referensi masalah penelitian, kerangka teori untuk mengetahui perbedaan dan kesenjangan (gap) yang ada antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Shi, W. et al., (2024) Dynamics of personal financial management: a bibliometric and systematic review on financial literacy, financial capability and financial behavior. International Journal of Bank Marketing.	Penelitian ini menggunakan pendekatan bibliometrik dan tinjauan sistematis untuk menganalisis literatur yang ada mengenai literasi keuangan, kapabilitas keuangan, dan perilaku keuangan. Fokusnya adalah pada pengelolaan keuangan pribadi secara umum.	Persamaan penelitian Shi, W. et al., dengan penelitian saat ini adalah kedua penelitian ini fokus pada Literasi Keuangan yang menekankan peran literasi keuangan dalam mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan. perilaku keuangan.	Penelitian Shi, W. et al., menggunakan metode kualitatif atau analisis data sekunder dari literatur yang sudah ada, sementara penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif atau survei lapangan untuk mengumpulkan data langsung dari santri mengenai tingkat literasi keuangan mereka dan bagaimana hal itu mempengaruhi pengelolaan keuangan mereka. Penelitian Shi, W. et al., juga membahas pengelolaan keuangan pribadi secara umum (global) tanpa memfokuskan pada kelompok atau institusi tertentu. Sedangkan penelitian saat ini berfokus pada

				santri di Pesantren Nurul Furqon Malang.
2	Sari, R. C. et al. (2024) Augmented Reality (AR)-based Sharia Financial Literacy System (AR-SFLS): A New Approach to Virtual Sharia Financial Socialization for Young Learners. <i>International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management</i> .	Penelitian ini mengembangkan sistem literasi keuangan berbasis Augmented Reality (AR) untuk sosialisasi keuangan syariah pada siswa sekolah dasar. Fokusnya adalah pada konsep dasar syariah, termasuk pengelolaan uang, menabung, investasi, dan teknologi keuangan.	Kedua penelitian ini berfokus pada literasi keuangan, dengan penekanan pada pemahaman mengenai keuangan syariah. Kedua penelitian berusaha untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dengan menggunakan pendekatan edukasi yang disesuaikan dengan audiens yang berbeda.	Dalam penelitian ini menggunakan teknologi AR untuk mengajarkan literasi keuangan syariah secara virtual dan interaktif kepada siswa sekolah dasar, sementara penelitian saat ini menggunakan metode survei lapangan. Penelitian ini juga berfokus pada siswa sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah, sementara penelitian saat ini berfokus pada santri di pesantren yang mengelola keuangan dalam konteks pengelolaan keuangan pribadi.
3	Bialowolski, P. et al. (2020) Financial management, division of financial management power and financial literacy in the family context – evidence from relationship partner dyads. <i>International</i>	Penelitian ini meneliti hubungan antara pembagian tanggung jawab pengelolaan keuangan dalam rumah tangga dan tingkat literasi keuangan pada pasangan yang menikah atau hidup bersama. Hasilnya menunjukkan	Kedua penelitian ini berfokus pada pengelolaan keuangan dan literasi keuangan dalam konteks yang melibatkan interaksi individu dalam kelompok sosial tertentu (pasangan dan santri). Keduanya menilai bagaimana tingkat literasi keuangan mempengaruhi cara	Penelitian ini berfokus pada pasangan yang menikah atau hidup bersama, dan mengukur pembagian tanggung jawab serta literasi keuangan dalam keluarga, sementara penelitian saat ini berfokus pada santri di pesantren dalam konteks

	Journal of Bank Marketing.	bahwa keterlibatan pasangan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga memiliki korelasi positif dengan literasi keuangan.	individu mengelola keuangan dalam kehidupan sosial mereka.	pengelolaan keuangan pribadi. Dalam penelitian ini menggunakan data survei dyadic dan regresi multilevel untuk menilai literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pasangan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode survei lapangan yang lebih langsung pada santri pesantren.
4	Lou, S. et al. (2024). Research on influences of education and financial literacy on commercial insurance purchase in China. Pacific Accounting Review.	Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan dan literasi keuangan terhadap pembelian asuransi komersial di China. Temuan menunjukkan bahwa baik pendidikan maupun literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian asuransi komersial di rumah tangga di China.	Kedua penelitian ini memfokuskan pada literasi keuangan sebagai faktor penting yang memengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan. Kedua penelitian ini menilai pengaruh pendidikan dan literasi keuangan dalam konteks keputusan keuangan.	Penelitian ini berfokus pada pembelian asuransi komersial di China, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi di pesantren. Penelitian ini menggunakan data survei yang dianalisis dengan model Probit dan Tobit, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode survei lapangan dengan pendekatan kuantitatif untuk memahami pengelolaan keuangan pada santri. Penelitian ini juga memfokuskan pada asuransi komersial sebagai keputusan keuangan utama,

				sementara penelitian saat ini mengkaji lebih umum tentang pengelolaan keuangan pribadi di kalangan santri.
5	Osman, I. et al. (2023). The dilemma of millennial Muslims towards financial management: an Islamic financial literacy perspective. Journal of Islamic Marketing.	Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan Islam (IFL), yang terdiri dari pengetahuan keuangan Islam (IFK), keterampilan keuangan (FS), dan self-efficacy (SE) terhadap niat perilaku manajemen keuangan (FMBI) pada milenial Muslim di Malaysia, dengan menggunakan model teori perilaku terencana (TPB).	Kedua penelitian ini membahas literasi keuangan, khususnya literasi keuangan Islam, sebagai faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan individu. Kedua penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dalam konteks sosial atau agama.	Penelitian ini berfokus pada milenial Muslim di Malaysia, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada santri di pesantren di Indonesia. Penelitian ini mengembangkan model TPB dengan memperkenalkan dimensi literasi keuangan Islam (IFK, FS, SE), sementara penelitian saat ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi dan literasi keuangan tanpa menggunakan model TPB. Penelitian ini juga lebih fokus pada perilaku pengelolaan keuangan dalam konteks keuangan Islam di kalangan milenial Muslim, sementara penelitian saat ini fokus pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi santri pesantren.
6	Marcela, M. (2024) Pengaruh	Penelitian ini mengkaji	Kedua penelitian ini memfokuskan	Penelitian ini berfokus pada

	Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner Di Kota Palembang.	pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM kuliner di Kota Palembang. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang lebih baik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pemilik UMKM dalam mengelola keuangan bisnis mereka.	pada pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian.	UMKM kuliner di Palembang, sedangkan penelitian Anda berfokus pada santri pesantren di Malang. Penelitian Marcela berfokus pada UMKM kuliner sebagai sektor bisnis, sementara penelitian saat ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi di kalangan santri pesantren. Penelitian Marcela meneliti pengelolaan keuangan bisnis (UMKM), sedangkan penelitian saat ini meneliti keuangan pribadi dalam konteks pesantren.
7	Santiara, M. et al (2023) Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Tejakula	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan yang baik memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang mencakup pengelolaan arus kas, pencatatan, dan perencanaan keuangan usaha.	Kedua penelitian ini membahas literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengumpulkan dan menganalisis data.	Penelitian Santiara et al. berfokus pada pelaku UMKM di Kecamatan Tejakula, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada santri pesantren di Malang. Penelitian Santiara lebih berfokus pada pengelolaan keuangan bisnis (UMKM), sementara penelitian saat ini lebih fokus pada keuangan pribadi di kalangan santri pesantren. Penelitian Santiara dilakukan di

				Kecamatan Tejakula, sedangkan penelitian Anda dilakukan di Pesantren Nurul Furqon Malang.
8	Asrin, & Amin, M. (2023) Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Gunung Rinjani	Penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa di Program Studi Akuntansi Universitas Gunung Rinjani.	Kedua penelitian ini mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Keduanya juga berfokus pada kelompok tertentu, yaitu mahasiswa atau santri.	Penelitian Asrin & Amin (2023) berfokus pada mahasiswa studi akuntansi di Universitas Gunung Rinjani, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada santri pesantren di Malang. Penelitian Asrin & Amin berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi di kalangan santri pesantren.
9	Pradinaningsih, (2022) Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan	Literasi keuangan, sikap keuangan, dan self-efficacy berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan	Mengkaji literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan/investasi. Dan Menggunakan pendekatan	Penelitian terdahulu Fokus pada ibu rumah tangga di Perumahan Green Bangil dan menggunakan self-efficacy sebagai variabel moderasi.

	Kuangan Ibu Rumah Tangga	keuangan ibu rumah tangga. Literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh secara signifikan jika dimoderasi oleh self-efficacy.	kuantitatif dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.	Sedangkan penelitian saat ini Fokus pada santri di pondok pesantren. Dan Menggunakan konsep literasi keuangan berbasis syariah
10	Wicaksono et al., (2022) Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Sosial Media Edukasi Saham terhadap Keputusan Investasi	Literasi keuangan dan sosial media edukasi saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Pengaruhnya sebesar 57%, sisanya 43% dipengaruhi oleh variabel lain.	Mengkaji literasi keuangan sebagai faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan/investasi. Dan Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.	Penelitian Wicaksono Fokus pada mahasiswa Kota Malang. Dan Menambahkan variabel sosial media edukasi saham dalam keputusan investasi. Sedangkan penelitian saat ini fokus pada santri nurul furqon malang

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan merupakan komponen penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu sebagai pedoman dalam mengelola aset dan pendapatan guna mencapai kesejahteraan finansial di masa depan. Pemahaman ini memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang tepat, sehingga mendukung stabilitas dan pertumbuhan keuangan pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang keuangan memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengalokasikan dananya.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 76/POJK.07/2016, literasi keuangan didefinisikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan dalam upaya mencapai kesejahteraan”. Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan melibatkan aspek-aspek multidimensional yang mempengaruhi kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang optimal. Sejalan dengan ini, Lusardi (2014) menekankan bahwa

literasi keuangan meliputi pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif, sehingga mendorong pencapaian kesejahteraan jangka panjang.

Chen dan Volpe (1998) juga menguraikan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman serta keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi yang mencakup pengetahuan tentang keuangan dasar, tabungan, asuransi, dan investasi. Definisi ini menyoroti bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan, tetapi juga aplikasi praktis dari konsep keuangan tersebut. Huston (2010) menambahkan bahwa tingkat literasi keuangan seseorang mencerminkan sejauh mana individu tersebut mampu memahami dan memproses informasi terkait keuangan dengan efektif, yang pada akhirnya mempengaruhi pengambilan keputusan yang lebih baik.

Dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pengambilan keputusan keuangan untuk kesejahteraan yang berkelanjutan. Menurut Hailwood (2007), literasi keuangan memainkan peran penting dalam menentukan perilaku finansial individu, seperti kebiasaan menabung, mengelola utang, berinvestasi, serta merencanakan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan menekankan pada penguasaan konsep-konsep dasar keuangan dan penerapannya yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Lebih jauh lagi, pengelolaan keuangan yang baik bukan hanya membantu individu dalam menabung dan berinvestasi, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi gaya hidup konsumtif. Dengan demikian, literasi keuangan memungkinkan individu untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal melalui perencanaan keuangan yang efektif dan meningkatkan kesejahteraan finansial dalam jangka panjang.

Kesulitan keuangan dapat dialami oleh berbagai individu termasuk mereka dengan penghasilan yang cukup tinggi, jika tidak disertai pemahaman yang memadai dalam pengelolaan keuangan (Putri et al., 2023). Kesalahan dalam manajemen keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak bijak, investasi yang kurang tepat, ketidakmampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta kurangnya perencanaan finansial yang matang, seringkali menjadi faktor utama masalah keuangan. Oleh karena itu, literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas pengelolaan keuangan, terutama di lingkungan pondok pesantren (Ramadhani et al., 2022).

Pengelolaan keuangan yang efektif, termasuk dalam aspek kredit dan investasi, merupakan kunci penting untuk menjamin keberlanjutan kehidupan di masa depan. Pengelolaan dana yang baik memungkinkan pondok pesantren untuk membiayai program

pendidikan, asuransi, dan kegiatan lain yang mendukung keberlanjutan lembaga. Bagi Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang, memiliki pemahaman mendalam tentang pengelolaan keuangan menjadi esensial untuk memastikan operasional dan pengembangan yang berkelanjutan.

Pemanfaatan keuangan yang cermat akan memberikan dampak positif signifikan, mendukung kelancaran program-program pondok pesantren dan menjaga keberlanjutan operasionalnya. Peningkatan kemampuan mengakses pendanaan dari lembaga keuangan atau kredit menjadi penting untuk menopang pertumbuhan lembaga. Pengetahuan mengenai produk-produk perbankan dan layanan lembaga keuangan lainnya sangat diperlukan agar pondok pesantren dapat memperoleh modal yang memadai, memungkinkan pengembangan berkelanjutan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan menurut penelitian Nindar & Bestari (2012):

1. Jenis Kelamin

Literasi keuangan seringkali dipengaruhi oleh perbedaan gender. Penelitian menunjukkan bahwa pria cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam akses pendidikan keuangan dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang secara tradisional dibedakan berdasarkan peran gender. Perbedaan ini bisa mempengaruhi cara laki-laki dan perempuan memahami, mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan.

2. Usia

Faktor usia memainkan peran penting dalam tingkat literasi keuangan. Umumnya, individu yang lebih tua memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengelola keuangan dan berurusan dengan produk-produk keuangan yang kompleks yang membuat mereka lebih paham tentang literasi keuangan. Pengalaman hidup dan paparan terhadap berbagai situasi keuangan sepanjang hidup berkontribusi pada peningkatan pengetahuan keuangan seiring bertambahnya usia.

3. Status Perkawinan

Status perkawinan dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Individu yang menikah biasanya menghadapi tanggung jawab keuangan yang lebih kompleks, seperti mengatur anggaran rumah tangga, perencanaan untuk anak, dan investasi jangka panjang. Tanggung jawab keuangan yang lebih besar ini menuntut pemahaman yang lebih baik tentang keuangan dan sering kali mendorong mereka untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

4. Tingkat Pendidikan

Hubungan antara tingkat pendidikan dan literasi keuangan sangat kuat. Pendidikan formal berperan penting dalam memberikan dasar pengetahuan dan kemampuan analitis yang diperlukan untuk memahami konsep-konsep keuangan. Individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih terbiasa dengan produk-produk keuangan seperti asuransi, investasi, dan kredit, sehingga mereka lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana.

5. Pendapatan

Pendapatan individu juga menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi literasi keuangan. Mereka yang memiliki pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih baik ke informasi keuangan, layanan perbankan, dan konsultan keuangan. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, individu dengan pendapatan rendah mungkin memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi dan layanan tersebut, sehingga literasi keuangan mereka lebih rendah.

6. Tempat Tinggal

Lokasi tempat tinggal, baik di area perkotaan maupun pedesaan, turut mempengaruhi literasi keuangan. Di perkotaan, akses terhadap informasi, teknologi, dan layanan keuangan jauh lebih luas yang membantu meningkatkan literasi keuangan. Sebaliknya, di daerah pedesaan, akses ini mungkin terbatas, sehingga mempengaruhi kemampuan penduduk untuk memperoleh pengetahuan keuangan yang memadai dan mengelola keuangannya dengan optimal.

Penjelasan-penjelasan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi yang harus dipertimbangkan dalam pengembangan program edukasi keuangan yang efektif untuk berbagai segmen masyarakat. Penelitian sebelumnya mengidentifikasi berbagai aspek sebagai indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) membagi literasi keuangan menjadi empat elemen utama: pengetahuan keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi, serta asuransi. Berikut adalah uraian dari setiap elemen tersebut.

1. Pengetahuan keuangan dasar

Pengetahuan keuangan dasar mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang menjadi dasar dalam mengelola keuangan pribadi, keluarga, maupun usaha. Chen dan Volpe (1998) menekankan bahwa pengetahuan ini melibatkan penguasaan atas berbagai aspek keuangan yang relevan untuk membantu pengambilan

keputusan yang tepat. Kholilah dan Iramani (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan keuangan mencakup penguasaan individu terhadap alat-alat keuangan dan keterampilan keuangan yang dibutuhkan untuk manajemen keuangan yang efektif. Individu atau perusahaan yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung menunjukkan perilaku manajemen yang lebih teratur, seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan pencatatan keuangan dengan benar, dan memiliki dana cadangan untuk keadaan darurat (Yulianti dan Silvy, 2013).

Pengetahuan keuangan dapat diartikan sebagai penguasaan seseorang atas informasi dan keterampilan yang berkaitan dengan dunia keuangan, termasuk alat-alat keuangan dan keterampilan mengelola keuangan. Indikator pengetahuan keuangan meliputi pemahaman tentang manajemen keuangan, perencanaan keuangan, pendapatan dan pengeluaran, pengetahuan tentang uang dan aset, suku bunga, kredit, serta konsep dasar asuransi. Selain itu, pengetahuan ini juga mencakup pemahaman tentang berbagai jenis asuransi, investasi, deposito, saham, obligasi, dan investasi real estate. Pemahaman yang komprehensif terhadap indikator-indikator ini akan memungkinkan individu untuk mengelola keuangannya dengan lebih bijaksana dan mempersiapkan diri menghadapi berbagai kondisi finansial.

2. Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit (Saving and Borrowing)

Simpanan didefinisikan sebagai akumulasi dana yang berlebih yang diperoleh dari pendapatan (Garman & Fogue, 2010). Menurut Kapoor et al. (2014), terdapat enam faktor utama yang harus dipertimbangkan saat memilih produk tabungan, yaitu tingkat pengembalian, inflasi, pajak, keamanan, serta pembatasan dan biaya yang mungkin berlaku. Di sisi lain, kredit, sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Perbankan No. 7 Tahun 1992, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan uang, yang didasarkan pada kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan dan pihak lain. Peminjam diwajibkan untuk melunasi pinjaman dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah uang yang disepakati serta imbalan atau bagi hasil keuntungan.

Berikut adalah penjelasan mengenai produk simpanan yang ditawarkan oleh bank:

a. Simpanan Giro

Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, simpanan giro adalah simpanan yang dapat ditarik sewaktu-waktu melalui cek, transfer bank, perintah pembayaran lain, atau transfer kawat. Uang yang disimpan dalam rekening giro dapat ditarik berulang kali dalam satu hari, asalkan saldo mencukupi, dan harus memenuhi

syarat-syarat lain yang ditetapkan oleh bank. Penarikan dari rekening giro bisa dilakukan secara tunai menggunakan cek atau secara non-tunai melalui bilyet giro.

b. Simpanan Tabungan

Simpanan tabungan menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam kondisi tertentu yang disepakati, dan tidak dapat dilakukan melalui cek atau transfer bank. Ketentuan mengenai kondisi penarikan ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara bank dan nasabah, serta sarana penarikannya bergantung pada kesepakatan tersebut

c. Simpanan Deposito

Deposito sebagaimana diatur dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998, adalah simpanan yang hanya dapat ditarik pada waktu tertentu sesuai kesepakatan antara nasabah dan bank. Jika nasabah menyimpan uangnya untuk jangka waktu tertentu, misalnya tiga bulan, maka uang tersebut tidak dapat dicairkan sebelum jatuh tempo. Setiap jenis simpanan memiliki peraturan dan prosedur yang berbeda terkait dengan setoran dan penarikan.

Menurut Hasibuan (2008), kredit dapat dibagi berdasarkan tujuan penggunaannya sebagai berikut:

a. Kredit Konsumtif

Kredit ini digunakan untuk kebutuhan pribadi atau keluarga, seperti membeli mobil atau rumah, dan dianggap tidak produktif.

b. Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja merupakan kredit yang digunakan untuk menambah modal usaha, dan dikategorikan sebagai kredit yang produktif.

c. Kredit Investasi

Kredit ini diperuntukkan bagi investasi produktif yang baru akan memberikan hasil dalam jangka waktu yang lebih lama. Biasanya, kredit ini dilengkapi dengan masa tenggang atau grace period, seperti untuk perkebunan kelapa sawit.

Sedangkan pembagian kredit berdasarkan jangka waktunya terdiri dari:

- a. Kredit jangka pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu maksimum satu tahun.
- b. Kredit jangka menengah yaitu kredit yang memiliki jangka waktu antara satu hingga tiga tahun.
- c. Kredit jangka panjang kredit yaitu kredit yang memiliki jangka waktu lebih dari tiga tahun.

Dengan memahami berbagai jenis simpanan dan kredit ini, individu dan lembaga dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan serta tujuan keuangan mereka.

3. Pemahaman tentang Investasi

Investasi adalah aktivitas penanaman dana yang dilakukan dengan harapan untuk meraih keuntungan di masa depan. Meskipun menguntungkan, berinvestasi memiliki tingkat risiko yang tinggi karena hasilnya bisa berupa keuntungan atau kerugian, yang mencerminkan adanya ketidakpastian (Sakinah, 2014). Akmal dan Saputra (2016) menjelaskan bahwa investasi merupakan bentuk alokasi pendapatan yang dilakukan saat ini untuk mendapatkan return di masa mendatang yang diharapkan melebihi modal yang dikeluarkan. Menurut Reilly dan Brown (2012) investasi melibatkan komitmen di masa kini untuk memperoleh keuntungan di masa depan, yang dipengaruhi oleh faktor inflasi dan ketidakpastian. Garman dan Forgue (2010) menambahkan bahwa investasi adalah kegiatan penyimpanan dana dengan tujuan untuk meningkatkan nilai uang di masa yang akan datang. Martono dan Harjito (2010) juga berpendapat bahwa investasi adalah penanaman dana oleh perusahaan pada aset tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan atau pengembalian di masa depan.

Investasi dapat dibagi berdasarkan jangka waktunya menjadi dua kategori, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Investasi jangka pendek adalah investasi yang dapat dicairkan dalam waktu kurang dari satu tahun. Sebaliknya, investasi jangka panjang merujuk pada investasi yang dipegang lebih dari lima tahun dan kepemilikannya melebihi periode akuntansi (Mudjiyono, 2012).

Literasi investasi berperan penting dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat mengenai cara berinvestasi dan instrumen terkait, seperti saham. Pemahaman ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang tepat dalam melakukan perdagangan saham dengan menganalisis faktor-faktor relevan untuk membeli atau menjual. Selain itu, literasi investasi dapat mencegah penipuan berkedok tawaran keuntungan tinggi. Jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka akan menyadari bahwa keuntungan tinggi sering kali disertai risiko yang tinggi pula (Rasyid, 2012).

4. Pemahaman tentang Asuransi

Kebutuhan akan layanan asuransi semakin meningkat, baik untuk individu maupun sektor industri di Indonesia. Asuransi berfungsi sebagai instrumen keuangan dalam kehidupan sehari-hari, melindungi dari risiko-risiko mendasar seperti kematian dan risiko

yang berkaitan dengan harta benda. Dunia usaha, di sisi lain, juga dihadapkan pada berbagai risiko yang dapat mengancam kelangsungan operasional mereka. Istilah "asuransi" berasal dari kata Belanda "*assurantie*," yang dalam konteks hukum Belanda dikenal sebagai "*verzekering*," yang berarti "pertanggungan." Dari istilah ini, muncul istilah "*assuradeur*" untuk merujuk kepada pihak penanggung dan "*greassureerde*" untuk pihak yang tertanggung. Dalam bahasa Inggris, "insurance" digunakan untuk istilah tersebut, di mana "penanggung" disebut sebagai "*insurer*" dan "tertanggung" sebagai "*insured*" (Puspitasari, 2011).

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992, asuransi diartikan sebagai perjanjian antara dua pihak atau lebih di mana penanggung berkomitmen untuk memberikan kompensasi atas kehilangan, kerusakan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin dialami oleh tertanggung sebagai akibat dari kejadian yang tidak terduga dengan imbalan pembayaran premi. Asuransi merupakan salah satu bentuk manajemen risiko yang bertujuan untuk mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain guna mengantisipasi ketidakpastian yang mungkin terjadi di masa depan. Menurut Mehr dan Cammack (1980) asuransi berfungsi sebagai instrumen untuk mengurangi risiko keuangan dengan mengumpulkan eksposur yang cukup, sehingga kerugian individu dapat diprediksi. Dengan meningkatnya ketidakpastian keuangan saat ini asuransi menjadi semakin penting. Baik asuransi jiwa maupun asuransi harta benda membantu masyarakat menutup potensi kerugian yang mungkin terjadi (Rasyid, 2012: 95). Perusahaan asuransi yang terlibat dalam transfer risiko mengikat diri melalui kontrak yang dikenal sebagai polis yang mencakup janji mengenai waktu dan jumlah pembayaran. Premi adalah jumlah yang dibayarkan oleh peserta untuk mengikat kewajiban perusahaan asuransi dalam membayar ganti rugi jika risiko terjadi. Dalam konteks syariah, istilah yang digunakan adalah kontribusi yang merupakan dana yang disetorkan peserta secara kolektif setelah dikurangi biaya pengelolaan (Soemitra, 2009). Besaran premi ditentukan oleh berbagai faktor, termasuk tingkat risiko dan besaran pertanggungan. Jika risiko kerugian tergolong tinggi, perusahaan asuransi akan mengenakan premi yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko kecil. Penanggung juga mempertimbangkan nilai waktu dari uang yang dibayarkan oleh tertanggung, dengan jangka waktu pembayaran premi yang ditentukan berdasarkan kesepakatan yang tertera dalam polis (Sigit dan Totok, 2007: 183).

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dari indikator-indikator tersebut di Indonesia OJK (2013) mengklasifikasi tingkat literasi keuangan menjadi empat bagian, yaitu:

1. Well Literate

Well literate yaitu individu yang sudah memiliki pemahaman dan keyakinan serta keterampilan dalam menggunakan produk, jasa, manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban dari lembaga keuangan.

2. Sufficient Literate

Sufficient Literate yaitu individu yang sudah memiliki pemahaman dan keyakinan dalam menggunakan produk, jasa, manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban dari lembaga keuangan.

3. Less Literate

Less Literate yaitu individu yang hanya memiliki pemahaman tentang produk, lembaga dan jasa keuangan.

4. Not Literate

Not Literate yaitu individu yang tidak memiliki pemahaman dan keyakinan serta keterampilan dalam menggunakan produk, jasa, manfaat dan risikonya, serta hak dan kewajiban dari lembaga keuangan.

Di samping itu, Chen dan Volpe (1998) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. < 60% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan yang rendah.
2. 60%-70% menunjukkan bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan sedang.
3. > 80% bahwa individu termasuk pada tingkat literasi keuangan yang tinggi.

Tabel 2.2

Kategori	Persentase
Rendah	< 60%
Sedang	60-79%
Tinggi	80%

Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi keuangan dengan baik. Menurut para ahli, tujuan dan manfaat literasi keuangan sangat penting bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah penjelasan mengenai tujuan dan manfaat literasi keuangan menurut beberapa ahli:

1. Tujuan Literasi Keuangan

- a. Meningkatkan Pengetahuan Keuangan

Salah satu tujuan utama literasi keuangan adalah untuk meningkatkan pemahaman individu mengenai konsep-konsep dasar dalam dunia keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen utang. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) pengetahuan keuangan yang baik membantu individu membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan efektif.

b. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik

Literasi keuangan bertujuan untuk memberdayakan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih baik. Hal ini termasuk kemampuan untuk membandingkan produk keuangan, menilai risiko, dan memahami biaya yang terkait dengan keputusan keuangan. Menurut Atkinson dan Messy (2012) literasi keuangan yang tinggi berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih rasional dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan keuangan.

c. Mempersiapkan untuk Masa Depan

Literasi keuangan juga bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi kebutuhan keuangan di masa depan, seperti pendidikan anak, pensiun, dan keadaan darurat. Menurut Mandell (2008) individu yang literat secara finansial lebih mampu merencanakan masa depan dan mengelola risiko keuangan yang mungkin dihadapi.

2. Manfaat Literasi Keuangan

a. Stabilitas Keuangan Pribadi

Manfaat utama dari literasi keuangan adalah terciptanya stabilitas keuangan pribadi. Menurut O'Neill (2001) individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengelola anggaran, menghindari hutang yang berlebihan, dan memiliki tabungan untuk masa depan.

b. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Literasi keuangan dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Menurut Rasyid (2012) ketika individu memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan, mereka lebih cenderung untuk berinvestasi dan mengembangkan usaha, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

c. Perlindungan dari Penipuan Keuangan

Literasi keuangan juga memberikan manfaat dalam melindungi individu dari penipuan dan praktik keuangan yang merugikan. Menurut Consumer Financial Protection Bureau (CFPB, 2015) individu yang teredukasi dengan baik tentang

produk keuangan lebih mampu mengenali penawaran yang tidak realistis dan menghindari kerugian finansial.

d. Kemampuan Mengelola Risiko

Dengan literasi keuangan yang memadai, individu dapat lebih baik dalam mengelola risiko, baik dalam hal investasi maupun dalam perencanaan keuangan. Menurut Zeta dan Artis (2016) pemahaman yang baik tentang risiko memungkinkan individu untuk membuat keputusan investasi yang lebih informed dan strategis.

Secara keseluruhan, literasi keuangan memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting dalam membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif, meningkatkan kesejahteraan ekonomi, dan melindungi diri dari risiko finansial yang tidak diinginkan.

Literasi keuangan syariah merupakan pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pentingnya literasi keuangan syariah tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis. Menurut H. Chrisna (2023) dalam penelitiannya, literasi keuangan syariah mencakup berbagai aspek yang krusial bagi individu dan komunitas untuk dapat beroperasi secara etis dalam dunia keuangan. Berikut adalah penjelasan mengenai aspek-aspek tersebut:

a) Pemahaman tentang Prinsip Syariah

H. Chrisna (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pemahaman mengenai prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba (bunga), gharar, dan maisir, sangat penting bagi individu dan komunitas untuk dapat berpartisipasi secara efektif dalam sistem keuangan syariah. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan tentang produk keuangan tetapi juga pemahaman mengenai prinsip-prinsip yang mendasari transaksi itu dilakukan. Setiap individu perlu mengetahui larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian) serta konsep-konsep lain seperti keadilan dan kejujuran dalam transaksi agar bisa membuat keputusan keuangan yang baik dan sesuai dengan ajaran Islam (F. Menne, 2023).

b) Pengelolaan Dana

Pengelolaan dana dalam literasi keuangan syariah mencakup kemampuan untuk merencanakan dan mengatur pengeluaran serta pendapatan dengan bijaksana. H. Chrisna (2023) menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik mampu merencanakan keuangan mereka dengan lebih efektif. Literasi ini mendorong

individu untuk menghindari pengeluaran yang tidak perlu, menciptakan anggaran, dan menabung untuk kebutuhan mendatang. Dengan pengelolaan dana yang baik, individu dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari sekaligus mempersiapkan masa depan keuangan yang lebih baik.

c) Investasi yang Halal

Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan syariah adalah pemahaman mengenai produk investasi yang memenuhi prinsip syariah. H. Chrisna (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik harus mampu mengenali dan memahami instrumen investasi halal, seperti sukuk, saham syariah, dan reksadana syariah. Individu perlu mampu mengevaluasi investasi untuk memastikan bahwa mereka tidak terlibat dalam transaksi yang melanggar prinsip syariah, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan etis.

d) Asuransi Syariah (Takaful)

Memahami konsep asuransi syariah atau takaful merupakan bagian integral dari literasi keuangan syariah. Takaful beroperasi sebagai sistem yang saling membantu setiap individu untuk memberikan kontribusi sebagai bentuk dukungan satu sama lain dalam menghadapi risiko finansial (H. Chrisna). Hal ini juga berdasarkan penelitian Mucharom (2017) yang menyatakan bahwa untuk menciptakan jaringan solidaritas setiap individu berkontribusi untuk mendukung yang lain dalam menghadapi risiko. Pengetahuan tentang takaful membantu individu dalam melindungi diri dan keluarga dari risiko yang tidak terduga tanpa melanggar prinsip-prinsip syariah yang mengatur tentang ketidakpastian dan spekulasi.

Dengan memahami berbagai aspek literasi keuangan syariah ini, individu tidak hanya dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Literasi keuangan syariah berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, sekaligus memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam setiap transaksi yang mereka lakukan.

2.2.2 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan syariah merupakan suatu proses yang terintegrasi dan berbasis pada prinsip-prinsip syariah Islam. Menurut A. Masruroh (2013), pengelolaan ini tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga mencakup berbagai fungsi turunan yang mendukung aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan syariah bertujuan untuk memfasilitasi transaksi yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.

Maulida et al., (2024) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan syariah dapat diambil dari praktik yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat yang menekankan pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi keuangan. Prinsip ini mengharuskan individu dan organisasi untuk mempertimbangkan dampak sosial dari keputusan keuangan yang diambil, sehingga tidak hanya fokus pada keuntungan finansialnya. Dalam pengelolaan keuangan syariah, terdapat larangan terhadap praktik riba dan spekulasi berlebihan. Larangan ini bertujuan untuk menjaga integritas ekonomi dan memastikan bahwa semua aktivitas keuangan berlangsung dengan cara yang halal dan beretika (Alfiansyah & Laily, 2024).

Pengelolaan keuangan syariah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang meliputi penghindaran dari unsur riba, gharar, dan haram. Tujuan utama dari pengelolaan ini adalah untuk menciptakan sistem keuangan yang adil dan transparan, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

1. Menghindari Riba

Salah satu tujuan utama dari pengelolaan keuangan syariah adalah menghindari praktek riba, yang dianggap merugikan dalam ajaran Islam. Menurut Munandar & Ridwan (2023) riba dapat menimbulkan ketidakadilan dan beban bagi peminjam, sehingga pengelolaan keuangan syariah mendorong penggunaan instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Dengan menghindari riba, pengelolaan ini bertujuan untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih adil dan beretika, sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat Rahmah et al., (2023).

2. Perencanaan Keuangan yang Efisien

Pengelolaan keuangan syariah juga berfokus pada perencanaan yang efisien dalam penggunaan dana. Melalui perencanaan yang matang, individu dan organisasi dapat mengalokasikan dana dengan tepat untuk berbagai kebutuhan, memaksimalkan manfaat, dan meminimalkan risiko yang mungkin terjadi Masrurah (2013). Dengan pendekatan ini, tujuan keuangan jangka pendek dan panjang dapat dicapai secara lebih efektif.

3. Mewujudkan Kesejahteraan

Salah satu fokus penting dalam pengelolaan keuangan syariah adalah peningkatan kesejahteraan umat. Pengelolaan ini tidak hanya berkaitan dengan keuntungan finansial, tetapi juga berupaya untuk berinvestasi dalam proyek-proyek yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi (Mukhlis, 2022). Dengan cara ini, pengelolaan keuangan syariah bertujuan untuk menciptakan distribusi kekayaan yang lebih merata, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari kegiatan ekonomi yang dilakukan.

4. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Husna (2022) pengelolaan keuangan syariah diharapkan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang berkelanjutan. Dengan mendukung proyek dan investasi yang sesuai dengan prinsip syariah, pengelolaan ini berusaha untuk menciptakan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Pertumbuhan yang dihasilkan tidak hanya akan memberikan keuntungan bagi individu atau organisasi, tetapi juga mendorong perkembangan ekonomi yang lebih luas.

5. Transparansi dan Akuntabilitas

Tujuan lain dari pengelolaan keuangan syariah adalah menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam setiap transaksi keuangan. Hal ini sangat penting untuk membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan Rurkinanti (2021). Dengan adanya transparansi, semua pihak yang terlibat dalam transaksi akan merasa lebih aman dan yakin, sehingga dapat mendorong partisipasi yang lebih besar dalam sistem keuangan syariah. Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel juga memastikan bahwa setiap penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan, yang pada gilirannya akan memperkuat integritas sistem keuangan itu sendiri.

Pengelolaan keuangan syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan berkontribusi terhadap efektivitas praktik keuangan dalam konteks syariah. Berikut beberapa faktor-faktor tersebut:

1. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah yang baik adalah salah satu faktor kunci dalam pengelolaan keuangan syariah. Individu yang memahami konsep dan prinsip keuangan syariah lebih mampu membuat keputusan finansial yang bijak. Pengetahuan yang memadai tentang nilai-nilai keuangan syariah tidak hanya meningkatkan kesadaran akan produk dan layanan yang sesuai, tetapi juga membantu individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif (Dawami, 2020). Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat sangat penting untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

2. Sikap dan Perilaku Keuangan

Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan syariah berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan individu dalam mengelola keuangan mereka. Kebiasaan baik, seperti disiplin dalam pengeluaran dan kebijakan investasi yang hati-hati, menjadi landasan bagi individu untuk mencapai tujuan keuangan syariah. Dalam penelitian Nugraha (2022) menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik berkorelasi positif dengan

kemampuan individu dalam mengelola keuangan secara sesuai dengan prinsip syariah, sehingga pembentukan sikap positif ini perlu ditekankan melalui edukasi dan pelatihan.

3. Faktor Religiusitas

Religiusitas individu berkontribusi besar terhadap pengelolaan keuangan syariah. Individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih konsisten dalam mematuhi prinsip-prinsip syariah, termasuk dalam hal penghindaran riba dan praktik keuangan yang tidak sesuai (Che Hassan, 2024). Hal ini berdampak positif pada keputusan keuangan mereka, karena mereka lebih memilih instrumen keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, religiusitas bisa menjadi pendorong penting dalam pengelolaan keuangan yang sesuai syariah.

4. Aksesibilitas Produk Keuangan

Aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan syariah merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan. Semakin banyak produk yang tersedia, semakin besar peluang bagi individu untuk memilih instrumen keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Kulmie, 2023). Akses yang baik ini dapat memperluas partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan syariah dan mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Oleh karena itu, perluasan jaringan distribusi dan penyediaan berbagai produk keuangan syariah yang inovatif sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas.

5. Regulasi dan Kebijakan

Regulasi yang mendukung pengembangan lembaga keuangan syariah memiliki peran yang krusial dalam pengelolaan keuangan syariah. Kebijakan yang jelas, transparan, dan konsisten dapat mendorong pertumbuhan sektor keuangan syariah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga tersebut. Regulasi yang baik tidak hanya memberikan perlindungan bagi nasabah tetapi juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan perkembangan produk keuangan syariah. Dengan demikian, dukungan kebijakan yang tepat menjadi sangat penting untuk mendorong pengelolaan keuangan syariah yang efektif dan berkelanjutan (Menne, 2023).

Literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi. Literasi keuangan syariah merujuk pada pemahaman individu mengenai prinsip-prinsip keuangan yang sesuai dengan syariat Islam, termasuk pengetahuan tentang instrumen keuangan syariah, larangan riba, dan konsep keadilan dalam transaksi keuangan (Liana, 2018). Sementara itu, pengelolaan keuangan mencakup kemampuan individu untuk merencanakan, mengatur, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien.

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Literasi keuangan syariah yang baik memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi individu dalam mengelola keuangan mereka. Dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan syariah, individu dapat membuat keputusan yang lebih bijak terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan penggunaan utang (Ubaidillah dan Hasanah, 2023). Hal ini membantu mereka dalam merencanakan keuangan secara lebih efektif.

2. Kesadaran terhadap Produk Keuangan Syariah

Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi juga meningkatkan kesadaran individu tentang berbagai produk dan layanan keuangan syariah yang tersedia. Individu yang paham akan prinsip-prinsip syariah lebih cenderung memilih instrumen keuangan yang sesuai dan menghindari praktik-praktik yang dilarang, seperti riba dan spekulasi yang berlebihan (Putri, M.N. 2022). Ini membantu mereka dalam melakukan pengelolaan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

3. Sikap Positif Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan syariah dapat membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan. Individu yang memahami pentingnya mengelola keuangan sesuai dengan prinsip syariah akan lebih termotivasi untuk mematuhi etika keuangan yang baik, seperti menabung, berinvestasi secara bijak, dan menghindari utang yang tidak perlu (Sriyono, 2024). Sikap ini berdampak pada perilaku keuangan sehari-hari, yang pada gilirannya meningkatkan kesehatan finansial individu.

4. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Dengan literasi keuangan syariah yang baik, individu lebih mampu mengenali dan mengelola risiko yang terkait dengan keuangan mereka. Mereka akan lebih berhati-hati dalam berinvestasi dan dapat menggunakan produk asuransi syariah untuk melindungi diri dari risiko yang tidak terduga (Ainolyaqin, 2024). Pengelolaan risiko yang efektif ini berkontribusi pada stabilitas keuangan jangka panjang.

5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Literasi keuangan syariah yang meningkat di masyarakat dapat berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih baik secara kolektif, yang berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi masyarakat. Ketika lebih banyak individu mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip syariah, hal ini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Zakiyah dan Wahab, 2024).

Secara keseluruhan, hubungan antara literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan sangat penting dalam menciptakan individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah perlu

dilakukan agar individu dapat mencapai kesejahteraan finansial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip keuangan syariah.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Literasi Keuangan Syariah tentang Pemahaman Keuangan Dasar (X1)

Terhadap Pengelolaan Keuangan Santri (Y)

Pemahaman keuangan dasar merupakan fondasi penting dalam mengelola keuangan pribadi maupun kelompok, termasuk juga santri. Bagi santri, pemahaman keuangan dasar berperan penting untuk membentuk kebiasaan finansial yang baik sejak dini seperti kemampuan menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran serta menentukan prioritas keuangan mereka (Septiana, 2018).

Dengan pemahaman keuangan dasar yang baik, santri dapat mengelola uang saku secara lebih bijak dan menghindari pemborosan (Darunnajah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan dasar memiliki hubungan yang signifikan dengan pengelolaan keuangan santri, semakin tinggi pemahaman keuangan santri, semakin terampil mereka dalam mengelola keuangan sehari-hari secara mandiri (Achsan et al., 2024).

2.3.2 Literasi Keuangan Syariah tentang Pemahaman mengenai Simpanan dan Kredit (X2) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Pemahaman tentang simpanan dan kredit berperan penting terhadap kemampuan santri dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian oleh Hisan et al., (2021) menunjukkan bahwa santri yang memiliki pemahaman yang baik tentang simpanan dan kredit mampu mengelola keuangan mereka dengan baik dan mampu membuat keputusan finansial yang bijak. Dengan memahami konsep simpanan, santri dapat mengatur prioritas kebutuhan dan menggunakan uang saku secara lebih bijak (Azhar, 2020). Sementara itu, pemahaman tentang kredit membantu santri menghindari risiko utang, perilaku konsumtif dan transaksi yang mengandung riba (Paden et al., 2024).

Hubungan antara pemahaman tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan santri sangat signifikan, karena literasi keuangan yang baik memungkinkan santri mengatur keuangan mereka dengan lebih terstruktur, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip syariah (Mutholibin, 2024).

2.3.3 Literasi Keuangan Syariah tentang Pemahaman Investasi (X3) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

Pemahaman tentang investasi memiliki peran penting dalam mendukung kemampuan santri untuk mengelola keuangan secara optimal. Dengan pemahaman ini, santri dapat mengenali pentingnya menanamkan sebagian dana untuk memperoleh manfaat jangka panjang (Mukaromah, 2024). Dalam konteks syariah, pemahaman tentang investasi juga membantu santri memahami perbedaan antara investasi yang halal dan yang mengandung unsur riba atau gharar (ketidakpastian), sehingga mereka mampu membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip Islam.

Hubungan pemahaman tentang investasi terhadap pengelolaan keuangan santri terletak pada bagaimana santri dapat menyusun perencanaan keuangan yang tidak hanya fokus pada kebutuhan saat ini, tetapi juga pada masa depan (Darunnajah, 2024). Santri yang memiliki literasi investasi yang baik akan lebih terlatih dalam mengelola risiko keuangan, mengalokasikan dana dengan bijak, dan memanfaatkan peluang yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Pemahaman tentang investasi berkontribusi signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri, karena mendorong perilaku keuangan yang lebih terencana, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan yang berkelanjutan (Achsan, 2024).

2.3.4 Literasi Keuangan Syariah tentang Pemahaman Asuransi (X4) Terhadap Pengelolaan Keuangan (Y)

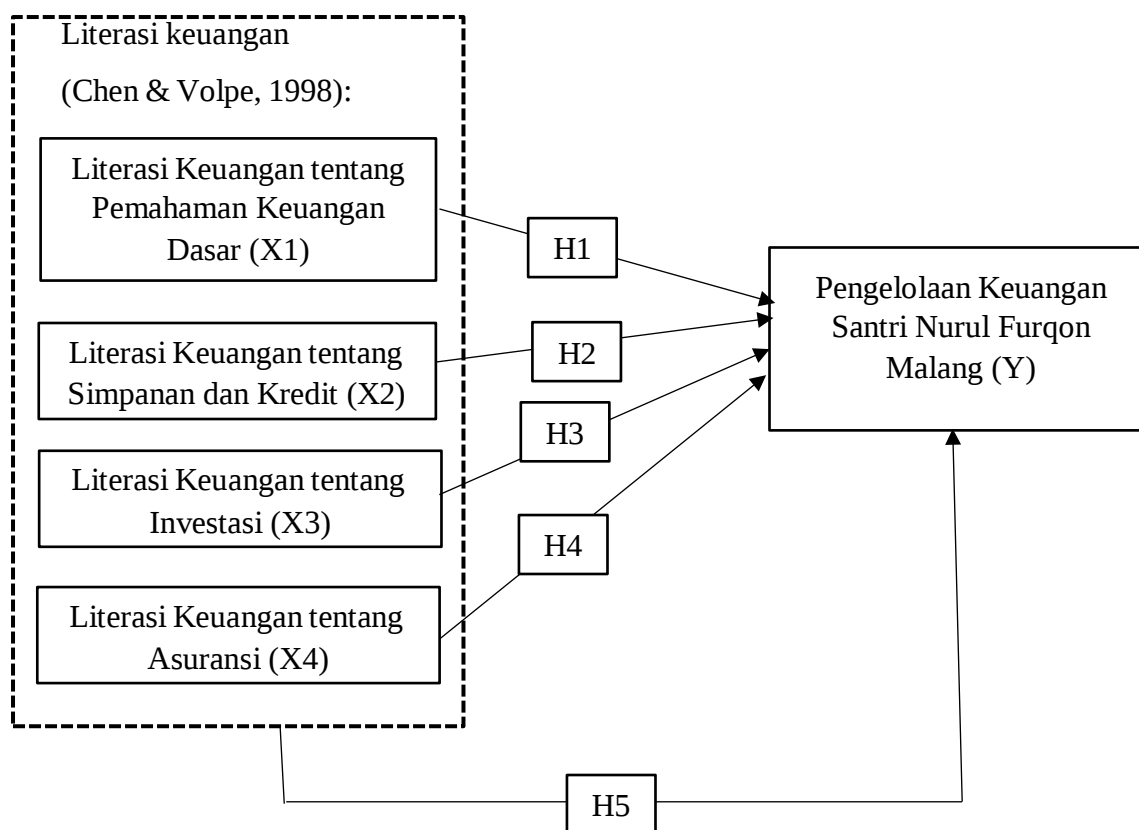
Pemahaman tentang asuransi, terutama dalam konteks keuangan syariah, berperan penting dalam membentuk kemampuan santri untuk mengelola risiko keuangan. Dalam asuransi syariah, konsep yang ditekankan adalah prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan perlindungan bersama (takaful), yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Setiawati et al., 2024). Santri yang memahami konsep pemahaman ini akan lebih sadar pentingnya perlindungan keuangan terhadap risiko yang tidak terduga, seperti kebutuhan biaya kesehatan atau kerugian lainnya. Dengan pemahaman ini, mereka dapat menyisihkan dana secara terencana untuk memastikan perlindungan finansial yang sesuai dengan prinsip syariah (Trisadewo, 2018).

Hubungan antara pemahaman tentang asuransi syariah terhadap pengelolaan keuangan santri bersifat signifikan. Pemahaman yang baik membantu santri mempersiapkan diri menghadapi risiko finansial secara matang, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengatur keuangan secara mandiri, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip Islam (Mukhibad, 2023).

2.3.5 Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman Keuangan Dasar, Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit, Pemahaman tentang Investasi dan Pemahaman tentang Asuransi) Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan syariah yang mencakup pemahaman tentang keuangan dasar, pemahaman tentang simpanan dan kredit, pemahaman tentang investasi, serta pemahaman tentang asuransi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pemahaman keuangan dasar membantu individu, termasuk santri, untuk mengatur pemasukan dan pengeluaran secara terencana, serta memahami pentingnya perencanaan keuangan (Hisan et al., 2021). Pemahaman tentang simpanan dan kredit memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan tabungan dan penghindaran utang konsumtif, termasuk risiko dari transaksi yang mengandung riba (Azhar, 2020). Sedangkan pemahaman tentang investasi mendorong santri untuk merencanakan keuangan jangka panjang, mengelola risiko, dan memilih peluang investasi yang sesuai dengan prinsip syariah (Paden et al., 2024). Selain itu, pemahaman tentang asuransi syariah membantu santri mempersiapkan perlindungan finansial terhadap risiko yang tidak terduga, berdasarkan prinsip ta'awun dan takaful, yang menekankan perlindungan bersama (Nurhidayah & Aulia, 2023). Hubungan literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan sangat erat, karena keempat aspek literasi tersebut saling melengkapi dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab, mandiri, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dan berkelanjutan.

2.4 Kerangka Konseptual



2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman Keuangan Dasar) Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan Penelitian Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar merupakan konsep yang berkaitan dengan pengetahuan keuangan pribadi secara umum. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu tentang keuangan menentukan seberapa baik mereka dalam mengelola keuangannya. Menurut Rustiaria (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan pada umumnya menunjukkan perilaku keuangan yang baik, seperti membayar kewajiban tepat waktu, menyimpan uang untuk keamanan, dan mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran keuangan keluarga. Mahdzan dan Tabiani (2013) menunjukkan bahwa individu yang memiliki pengetahuan keuangan mereka cenderung lebih efektif dalam perilaku keuangan mereka dan lebih baik dalam membuat keputusan keuangan, dan seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih dapat mempersiapkan lebih baik dengan hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan pengelolaan keuangan dimana semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang yang dimiliki maka seseorang tersebut akan cenderung lebih bijak dalam pengelolaan keuangannya seperti menabung untuk masa yang akan datang.

Penelitian lain menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, dimana individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana (Magfirah, M, 2017).

H1 : Literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.5.2 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit) Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan tentang simpanan dan kredit merupakan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman tentang menabung dan meminjam di lembaga keuangan. Baik atau tidaknya tingkat literasi tentang simpanan dan kredit seseorang dilihat dari sejauh mana seseorang tersebut dapat mengetahui tentang bagaimana tata cara menabung yang tepat serta yang berkaitan dengan syarat atau ketentuan mengajukan pinjaman pada lembaga keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014) dengan judul “The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa” menyatakan bahwa sebagian besar pemilik UKM di Afrika Selatan mengalami kegagalan dikarenakan literasi keuangan yang rendah. Hal tersebut dijelaskan salah satunya yaitu rendahnya tingkat literasi tentang simpanan dan kredit. Fatoki (2014) mengemukakan terdapat pengaruh antara literasi tentang simpanan dan kredit terhadap pengelolaan keuangan. Rendahnya pengetahuan mengenai simpanan dan kredit berakibat pada buruknya pengelolaan keuangan UKM di Afrika Selatan yang dicerminkan dari sebagian besar pemilik UKM masih mencampurkan antara dana untuk konsumsi pribadi dengan dana untuk usaha serta mengalami kesulitan dalam melakukan pembiayaan usaha sehari-hari dikarenakan keterbatasan dana yang dimiliki akibat dari rendahnya pengetahuan tentang syarat pinjaman terhadap lembaga keuangan. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian dari Sugiharti dan Maula (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara literasi keuangan tentang simpanan dan pinjaman terhadap pengelolaan keuangan. Hasil tersebut dicerminkan dari variabel literasi tentang simpanan dan pinjaman memiliki nilai Sig. $0,00 < 0,05$. Sebuah studi oleh Aseng Saputra dan Intan Zoraya (2020) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan kredit di kalangan generasi milenial.

H2 : Literasi keuangan tentang simpanan dan kredit berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan

2.5.3 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman tentang Investasi) Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan tentang investasi merupakan suatu pengetahuan dan pemahaman yang berkaitan dengan suku bunga, reksadana, dan risiko investasi. Peran literasi investasi dapat membantu individu untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai cara berinvestasi serta instrumen-instrumen yang terkait investasi dalam dunia bisnis seperti halnya investasi dalam properti untuk menunjang usaha atau melakukan diversifikasi bisnis (ekspansi bisnis). Selain itu, dengan literasi keuangan tentang investasi yang baik maka individu dapat memutuskan dengan tepat saat akan melakukan investasi, menganalisis faktor-faktor yang relevan apakah akan melakukan investasi dalam jangka pendek atau investasi jangka panjang untuk kepentingan bisnis. Kemudian, dengan literasi keuangan yang baik maka pemilik individu akan cenderung terhindar dari penipuan investasi yang berkedok return yang tinggi atau investasi bodong.

Literasi keuangan mencakup pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan, termasuk investasi, simpanan, dan pengelolaan utang. Hal ini penting untuk membuat keputusan finansial yang cerdas dan mencapai kesejahteraan finansial (Rahmandika et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan mengenai investasi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan. Dengan kata lain, semakin baik pemahaman seseorang tentang konsep, strategi, serta risiko investasi, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efisien. Pengetahuan yang cukup mengenai investasi membantu individu dalam membuat keputusan yang lebih cerdas terkait pengalokasian dana, pemilihan instrumen investasi yang tepat, dan upaya memaksimalkan keuntungan jangka panjang. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi keuangan, khususnya dalam aspek investasi, sebagai elemen penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang optimal.

H3 : Literasi keuangan tentang investasi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.5.4 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman tentang Asuransi) Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan tentang asuransi merupakan suatu pengetahuan seseorang tentang produk-produk dari asuransi (Chen & Volpe, 1998). Asuransi adalah salah satu bentuk manajemen risiko dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak ke pihak lain (dalam hal ini

perusahaan asuransi). Selain itu asuransi penting bagi individu karena dapat memberikan perlindungan dari risiko-risiko yang tidak terduga, seperti penyakit, kecelakaan, kematian, kebangkrutan, dan PHK. Asuransi juga dapat membantu menjaga ketenangan finansial dan mental. Sehingga, setiap individu harus memahami dengan baik mengenai asuransi agar bisa mengambil keputusan keuangan yang baik. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Amaliyah dan Hetika (2023) menunjukkan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijak yang mencakup pemahaman yang lebih baik tentang produk asuransi. Studi oleh Fitri Amaliyah dan Hetika (2023) juga menegaskan bahwa literasi keuangan, termasuk pemahaman tentang produk asuransi, berkontribusi positif terhadap pengambilan keputusan finansial. Penelitian oleh Riki Ilman Nugraha (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan mengenai asuransi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

H4 : Literasi keuangan tentang asuransi berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.5.5 Hipotesis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah (Pemahaman Keuangan Dasar, Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit, Pemahaman tentang Investasi dan Pemahaman tentang Asuransi) Terhadap Pengelolaan Keuangan

Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan merupakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki individu untuk memahami konsep-konsep keuangan dasar, termasuk pemahaman terhadap simpanan, kredit, investasi, dan asuransi. Pemahaman ini tidak hanya membantu individu dalam mengelola keuangan pribadi, tetapi juga memberikan dasar dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan pemahaman yang memadai mengenai konsep keuangan dasar, seseorang cenderung dapat merencanakan keuangan secara efektif dan efisien (Irdiana et al., 2020). Literasi keuangan yang baik juga mendorong perilaku keuangan yang lebih positif, seperti pengelolaan utang yang sehat, perencanaan investasi yang terukur, dan perlindungan aset melalui asuransi (Safitri et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irdiana et al., (2023) menemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya, termasuk dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian

keuangan rumah tangga. Hasil penelitian oleh Destria Kurnianti et al., (2024) menunjukkan bahwa individu dengan literasi keuangan yang tinggi lebih mampu mengatur keuangannya, baik dalam hal pengeluaran, simpanan, hingga investasi. Hasil penelitian Alfa Santoso Budiwidjojo Putra et al., (2022) juga menemukan bahwa individu dengan literasi keuangan tinggi lebih mampu melakukan perencanaan yang matang terkait pengeluaran dan investasi dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan yang mencakup pemahaman tentang keuangan dasar, simpanan, kredit, investasi, dan asuransi akan memberikan dampak positif secara simultan terhadap pengelolaan keuangan.

H5 : Literasi Keuangan Tentang Pemahaman Keuangan Dasar, Literasi Keuangan tentang Simpanan dan Kredit, Literasi Keuangan tentang Investasi Dan Literasi Keuangan tentang Asuransi Berpengaruh Positif Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terkait literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan santri nurul furqon, Malang. serta melakukan wawancara untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pemahaman dan praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh santri.

Menurut Sugiyono (2016: 7) menjelaskan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan terhadap filsafat positivisme, digunakan dalam meneliti terhadap sampel dan populasi penelitian. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyajikan data berupa angka-angka sebagai hasil penelitiannya.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an (PPTQ) Nurul Furqan, yang terletak di Sukoharjo, Kojen, Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren ini didirikan pada tanggal 1 Januari 2010 di bawah bimbingan Kyai H. Muhammad Chusaini. Tujuan pendirian pondok pesantren ini adalah untuk membimbing santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seiring waktu, jumlah santri yang menghafal Al-Qur'an terus meningkat, dan fasilitas pesantren pun diperluas untuk menampung kebutuhan tersebut.

Saat ini, Pondok Pesantren Nurul Furqan memiliki sekitar 113 santri. Semua santri diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren ini karena tingkat pengelolaan keuangan santri masih rendah, dan banyak santri yang belum memahami literasi keuangan syariah.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah seluruh santri di Pondok Pesantren Nurul Furqan, yang berjumlah 113 santri, terdiri dari santri dengan kategori salaf dan kuliah.

Sampel menurut Sugiyono (2015) merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mewakili keseluruhan populasi tersebut. Sampel dipilih dengan tujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih besar. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 113 responden, yang mana semua populasi dijadikan sebagai sampel.

3.4 Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non- probability sampling* dengan cara sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2013) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan peneliti mengambil teknik penelitian ini karena semua santri PPTQ Nurul Furqon pada penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian.

3.5 Data dan Jenis Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Hermawan (2005), data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian yang dilakukan. Data primer diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti survei atau observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang, yang dijadikan responden untuk mengukur literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan mereka.

Kemudian, menurut Hermawan (2005), data sekunder adalah data yang telah terkumpul sebelumnya oleh pihak lain, yang dapat berupa informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari penelitian terdahulu, buku, jurnal, serta literatur lain yang memiliki kaitan dengan topik penelitian ini, seperti teori-teori keuangan syariah dan pengelolaan keuangan yang terkait dengan konteks pondok pesantren.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner penelitian sebagai alat pengumpul data yang diperlukan. Kuesioner ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk mengukur literasi keuangan syariah dan pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Kuesioner akan disebarakan kepada 133 santri yang terpilih sebagai responden penelitian.

Pengukuran literasi keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang dirancang untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi santri terhadap fenomena literasi dan pengelolaan keuangan syariah. Menurut Sugiyono (2017), skala likert digunakan untuk mengukur sejauh mana seseorang atau sekelompok orang setuju atau tidak setuju dengan suatu pernyataan. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 4 pilihan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengukuran Variabel Bebas

No	Pilihan Respon	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Kemudian untuk pengukuran variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Setiap respon akan dihitung dengan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengukuran Variabel Bebas

No	Pilihan Respon	Skor
1	Tidak Pernah	1
2	Jarang	2
3	Sering	3
4	Selalu	4

Dengan menggunakan skala Likert ini, diharapkan dapat diperoleh data yang lebih terukur tentang sikap dan kebiasaan santri terkait literasi keuangan syariah serta pengelolaan keuangan mereka.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat empat variabel utama yang dianalisis, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah literasi keuangan syariah tentang pengetahuan keuangan dasar, (X2) literasi keuangan syariah tentang simpanan kredit, (X3) literasi keuangan syariah tentang investasi, (X4) literasi keuangan syariah tentang asuransi.

Berikut adalah tabel yang di nilai dalam literasi keuangan syariah:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel	Definisi	Pengukuran
Literasi Keuangan tentang Pengetahuan	Menurut Chen dan Volpe (1998) Pengetahuan keuangan dasar merupakan pemahaman tentang keuangan yang berkaitan dengan	- Pemahaman tentang pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah

Keuangan Dasar (X1)	prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang diterapkan sebagai acuan dalam pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, serta usaha.	- Manfaat perencanaan keuangan pribadi - Pemahaman mengenai pemasukna dan pengeluaran - Pengetahuan tentang pengelolaan uang untuk keperluan darurat atau mendesak
Literasi Keuangan tentang Simpanan dan Kredit (X2)	Menurut Garman dan Fogue (2010) simpanan merupakan akumulasi dana berlebih yang diperoleh dari pendapatan. Lalu menurut UU Perbankan No.7 (1992) kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kreditnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasilL keuntungan.	- Pemahaman tentang konsep menabung - Pemahaman tentang akad tabungan syariah - Manfaat menabung di lembaga keuangan syariah - Pengetahuan tentang konsep kredit atau pinjaman syariah - Memahami risiko kredit dan kemampuan membayar cicilan - Memahami akad-akad kredit syariah - Memahami pentingnya prinsip syariah dalam pinjaman
Literasi Keuangan tentang Investasi (X3)	Menurut Martono dan Harjito (2010) Investasi merupakan penanaman dana yang dilakukan oleh suatu perusahaan terhadap suatu aset yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan atau pengembalian di masa mendatang.	- Pemahaman tentang konsep investasi untuk mengembangkan dana di masa yang akan datang - Pemahaman prinsip syariah dalam investasi seperti bebas dari riba, gharar dan maysir - Manfaat investasi untuk masa yang akan datang
Literasi Keuangan tentang Asuransi (X4)	Asuransi merupakan bentuk pengendalian risiko yang dilakukan dengan cara mengalihkan risiko dari satu pihak kepihak yang lain sebagai meminimalisir risiko yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.	- Pemahaman umum mengenai asuransi syariah - Pemahaman prinsip syariah dalam asuransi - Pengetahuan tentang manfaat asuransi untuk melindungi diri dari risiko tak terduga misalnya kecelakaan dan sakit.

		- Pengetahuan tentang jenis-jenis asuransi syariah.
--	--	---

Sementara itu, variabel dependen (Y) adalah pengelolaan keuangan yang dioperasionalkan sebagai kemampuan santri dalam mengelola dan mengatur keuangannya. Pengelolaan keuangan ini mencakup pengeluaran bulanan, sumber pendapatan, kebiasaan menabung, dan perencanaan keuangan yang dilakukan oleh santri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan santri. Berikut ini adalah tabel pengukuran variabel bebas:

Tabel 3.4
Pengukuran Variabel Bebas

Variable	Definisi	Pengukuran
Pengelolaan Keuangan (Y)	Menurut Andreas (2011) mengemukakan bahwa pengelolaan keuangan terdiri dari sumber-sumber dana, manajemen kas, laporan keuangan dan penganggaran.	- Sumber-sumber dana untuk kebutuhan santri seperti uang saku, zakat, sumbangan dari orang tua, dan bantuan lainnya. - Laporan keuangan santri (catatan pengeluaran pribadi santri seperti untuk makan, transportasi, dan kebutuhan lain) - Manajemen kas pribadi (pengaturan uang saku santri untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan, dan kebutuhan mendesak) - Penganggaran untuk keperluan pribadi (rencana pengeluaran santri yang terencana, misalnya untuk membeli buku, alat tulis, atau uang jajan).

3.8 Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2005) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa suatu data yang telah terkumpul tanpa maksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Ini mencakup pengukuran

frekuensi, tendensi sentral (seperti mean, median, dan modus), serta visualisasi data melalui grafik atau tabel. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.8.2 Validitas Dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid (Noor, 2012). Syarat instrument dalam kuisisioner dianggap valid yaitu jika nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel atau dengan melihat korelasinya $> 0,3$. Apabila telah sesuai maka kuesioner sudah dapat digunakan untuk penelitian namun jika tidak maka harus ada pertanyaan yang dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan. Untuk menguji validitas instrument penelitian menggunakan Bivariate Correlation dengan bantuan program SPSS 29. Koefisien item total dengan Bivariate Correlation dapat diperoleh dengan menggunakan rumus :

Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika r hitung memiliki nilai lebih besar dari r tabel dan r hitung bernilai positif maka butiran pertanyaan dalam kuesioner tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji realibitas menurut Noor (2012) adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliable artinya instrumen pada koesioner memberikan data yang sama, konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali untuk mengukur subjek. Dalam mengukur uji realibitas digunakan cronbach's alpha dengan syarat dapat dikatakan reliabel jika cronbach's alpha $>$ nilai variabel atau nilai koefisien alpha $> 0,6$.

3.8.3 Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal (Perdana, 2016). Uji ini digunakan untuk memastikan apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi mengikuti

distribusi normal. Apabila suatu variabel tidak memiliki distribusi normal, maka hasil uji statistik dapat mengalami penurunan akurasi. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji Kolmogorov-Smirnov.

Uji normalitas untuk variabel dependen, seperti pengelolaan keuangan, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov (uji K-S). Asumsi normalitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antara variabel independen (Perdana, 2016). Dalam penelitian lain juga menyatakan bahwa model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan korelasi yang sempurna atau hampir sempurna di antara variabel-variabel independen (Purnomo, 2016). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dengan ketentuan jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas begitupun sebaliknya.

a. H_0 : tidak terdapat masalah multikolinearitas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$.

b. H_a : terdapat masalah multikolinearitas jika nilai $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0,1$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian pada model regresi untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Perdana, 2016). Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot. Jika titik-titik dalam grafik scatterplot tersebar secara acak dan merata di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.8.4 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dapat dilakukan apabila pengujian asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Peneliti menggunakan uji regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis. Regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas yang terdiri dari literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi dan literasi tentang asuransi terhadap variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan santri Nurul Furqon Malang. Model regresi linier berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

Y = Variabel Terikat.

X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 = Variabel bebas

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

e = Variable Pengganggu.

3.8.5 Koefisien Determine (R^2)

Analisis koefisien determinasi atau R^2 pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Uji ini bertujuan untuk menentukan persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 mendekati angka 1, maka variabel-variabel bebas hampir mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikatnya.

3.8.6 Uji Hipotesis

1. Uji-t

Menurut Sugiyono (2016:82), Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah.
HO: terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Tolak HO jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ taraf signifikansi sebesar 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$).
2. Terima HO jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ taraf signifikansi 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$).

2. Uji-F

Menurut Sugiyono (2016:81), Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah:

HO: terdapat pengaruh yang tidak signifikan

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang diterapkan sebesar 0,05 (Sig $<$ 0,05).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig $>$ a 0,05)

BAB IV

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Nurul Furqon adalah lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an. Didirikan pada 1 Januari 2011 oleh KH. Chusaini Al-Hafidz, pesantren ini berlokasi di Jl. Kopral Usman 1/35, Wetan Pasar Besar, Sukoharjo, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur.

PPTQ Nurul Furqon memiliki visi mencetak santri yang mampu menghafal Al-Qur'an secara lafadz, memahami maknanya, mengamalkannya, serta mampu berbahasa Al-Qur'an. Program unggulannya meliputi tahfidzul Qur'an, kajian kitab kuning, dan pembinaan akhlak, dengan pendekatan metode tasmi' bandongan, di mana santri menyetorkan hafalan secara langsung kepada pengasuh pesantren sebanyak tiga kali sehari.

Pesantren ini terbuka bagi santri dari berbagai jenjang pendidikan, termasuk MTs, MA, lulusan SMA/ sederajat, maupun mahasiswa. Selain di Malang, PPTQ Nurul Furqon juga memiliki cabang di Bintaro, Tangerang Selatan, yang aktif dalam kegiatan pendidikan dan dakwah.

4.1.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yang mengisi kuisioner dalam penelitian ini 100% sesuai dengan kriteria responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu merupakan Santri Nurul Furqan Malang. Deskripsi responden yang menjadi penelitian diklasifikasikan berdasarkan Kategori santri, usia dan lama mondok.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	%
Kategori Santri	Salaf	42	37%
	Kuliah	71	63%
Total		113	100%
Usia	< 20 tahun	37	33%
	21-25 tahun	53	47%
	> 25 tahun	23	20%
Total		113	100%
Lama Mondok	< 1 tahun	24	21
	1-2 tahun	42	37
	> 3 tahun	47	42
Total		113	100%

Sumber: Data primer diolah, 2025

Mayoritas santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang berasal dari kategori Santri Salaf, yaitu sebanyak 37%, sedangkan Santri Kuliah berjumlah 63%. Dari segi usia, sebagian

besar responden berada dalam rentang 21-25 tahun dengan persentase 47%, yang menunjukkan bahwa mayoritas santri berada pada usia produktif.

Berdasarkan lama tinggal di pesantren, sebanyak 42% santri telah mondok lebih dari 3 tahun, sedangkan 21% lainnya baru menetap kurang dari 1 tahun. Data ini mencerminkan bahwa sebagian besar santri memiliki tingkat keterikatan yang tinggi terhadap pendidikan di pesantren.

4.2 Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan analisis data untuk membuktikan hipotesis penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji uji terhadap instrument penelitian, apakah telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas. Berikut hasil pengujian reliabilitas dan validitas:

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid (Noor, 2012). Syarat instrument dalam kuisisioner dianggap valid yaitu jika nilai r hitung > dari nilai r tabel atau dengan melihat korelasinya > 0,3. Untuk mengetahui apakah variabel yang diuji tersebut valid, jika nilai r hitung > 0,183. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	X1	X1.1	0.704	0.183	Valid
		X1.2	0.691	0.183	Valid
		X1.3	0.714	0.183	Valid
		X1.4	0.761	0.183	Valid
2	X2	X2.1	0.820	0.183	Valid
		X2.2	0.823	0.183	Valid
		X2.3	0.857	0.183	Valid
		X2.4	0.786	0.183	Valid
3	X3	X3.1	0.890	0.183	Valid
		X3.2	0.874	0.183	Valid
		X3.3	0.902	0.183	Valid
4	X4	X4.1	0.798	0.183	Valid
		X4.2	0.867	0.183	Valid
		X4.3	0.834	0.183	Valid
		X4.4	0.824	0.183	Valid
5	Y	Y1.1	0.641	0.183	Valid
		Y1.2	0.768	0.183	Valid
		Y1.3	0.662	0.183	Valid
		Y1.4	0.809	0.183	Valid

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan uji validitas data seluruh instrumen penelitian pada Tabel 4.2 menunjukkan r hitung > 0.183 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data instrumen penelitian dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Realibitas

Uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Noor, 2012). Reliable artinya instrumen pada koesioner memberikan data yang sama, konsisten dan stabil ketika digunakan berulang kali untuk mengukur subjek. Dalam mengukur uji validitas digunakan cronbach's alpha dengan syarat dapat dikatakan reliabel jika cronbach's alpha $>$ nilai variabel atau nilai koefisien alpha $> 0,6$.

Tabel 4.3

Uji Realibitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Minimum	Keterangan
1	X1	0.685	0.6	Realibel
2	X2	0.839	0.6	Realibel
3	X3	0.862	0.6	Realibel
4	X4	0.85	0.6	Realibel
5	Y	0.695	0.6	Realibel

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti, 2025

Berdasarkan uji reliabilitas data penelitian pada Tabel 4.3 menunjukkan hasil nilai Cronbach's Alpha seluruh pernyataan > 0.6 , sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

4.3 Analisis Deskriptif Statistik

Hasil analisis deskriptif terhadap variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X1), literasi keuangan tentang simpanan dan kredit (X2), literasi keuangan tentang investasi (X3), dan literasi keuangan tentang asuransi (X4) dan pengelolaan keuangan Santri (Y) dapat ditunjukkan dengan tabel berikut :

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Deskriptive Statistic

Variabel Literasi Keuangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	%
Pemahaman Dasar Keuangan	113	10.00	16.00	13.2035	1.61001	83%
Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit	113	5.00	16.00	12.3451	2.07351	77%

Pemahaman tentang Investasi	113	4.00	12.00	9.4513	1.69026	79%
Pemahaman tentang Asuransi	113	4.00	16.00	12.3274	2.18943	77%
Pengelolaan Keuangan	113	5.00	16.00	11.6726	2.16070	73%

Sumber : Data Olahan Output SPSS 29, 2025

Pemahaman santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang terhadap literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar memiliki rata-rata skor sebesar 13,20 dengan persentase literasi 83%. Persentase ini menunjukkan bahwa pemahaman santri mengenai pengelolaan zakat, infak, dan sedekah, manfaat perencanaan keuangan pribadi, pemahaman tentang pemasukan dan pengeluaran, serta pengelolaan uang untuk keperluan darurat atau mendesak berada dalam kategori tinggi karena memiliki skor $\geq 80\%$

Pemahaman santri mengenai literasi keuangan tentang simpanan dan kredit memiliki rata-rata skor 12,35 dengan persentase literasi 77%. Persentase ini menunjukkan bahwa pemahaman santri terkait konsep menabung, akad tabungan syariah, manfaat menabung di lembaga keuangan syariah, serta konsep kredit atau pinjaman syariah berada dalam kategori sedang (60% - 79%). Selain itu, santri juga memiliki pemahaman mengenai risiko kredit, kemampuan membayar cicilan, akad-akad kredit syariah, serta pentingnya prinsip syariah dalam pinjaman.

Pemahaman santri terhadap literasi keuangan tentang asuransi memiliki rata-rata skor 9,45 dengan persentase literasi 79%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman santri mengenai konsep dasar asuransi syariah, prinsip syariah dalam asuransi, serta manfaat asuransi untuk perlindungan dari risiko tak terduga seperti kecelakaan dan sakit berada dalam kategori sedang.

Pemahaman santri terhadap literasi keuangan tentang investasi memiliki rata-rata skor 12,33 dengan persentase literasi 77%. Persentase ini menunjukkan bahwa santri memiliki pemahaman mengenai konsep investasi syariah, prinsip-prinsip investasi yang sesuai dengan syariah (bebas dari riba, gharar, dan maysir), serta manfaat investasi untuk masa depan berada dalam kategori sedang.

Tingkat pengelolaan keuangan santri menunjukkan rata-rata skor 11,67 dengan persentase 73%, yang mengindikasikan bahwa santri memiliki pemahaman dalam mengelola sumber keuangan seperti uang saku, zakat, dan bantuan lainnya, serta kemampuan dalam membuat catatan pengeluaran, mengatur manajemen kas pribadi, dan merencanakan anggaran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tabungan. Dengan skor dalam kategori sedang, pengelolaan keuangan santri masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dalam perencanaan keuangan pribadi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menunjukkan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang memiliki distribusi normal (Perdana, 2016). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Dimana,

Ho: berdistribusi normal jika nilai probabilitas $> 0,05$

Ha: tidak berdistribusi normal jika nilai probabilitas < 0,05

Berikut adalah tabel pengujian normalitas :

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		2.0723843
Most Extreme Differences	Absolute		.076
	Positive		.076
	Negative		-.067
Test Statistic			.076
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.114
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.108
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.100
		Upper Bound	.116

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan pendekatan Monte Carlo diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.108. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau lolos uji normalitas

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengidentifikasi adanya hubungan korelasi antara variabel independen (Perdana, 2016). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai variance inflation factor (VIF) dan tolerance, dengan ketentuan; Jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas begitupun sebaliknya.

- Ho: tidak terdapat masalah multikolinearitas jika nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1.
- Ha: terdapat masalah multikolinearitas jika nilai VIF > 10 dan nilai Tolerance < 0,1.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.518	1.930
	X2	.467	2.141
	X3	.356	2.811
	X4	.458	2.185

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti 2025

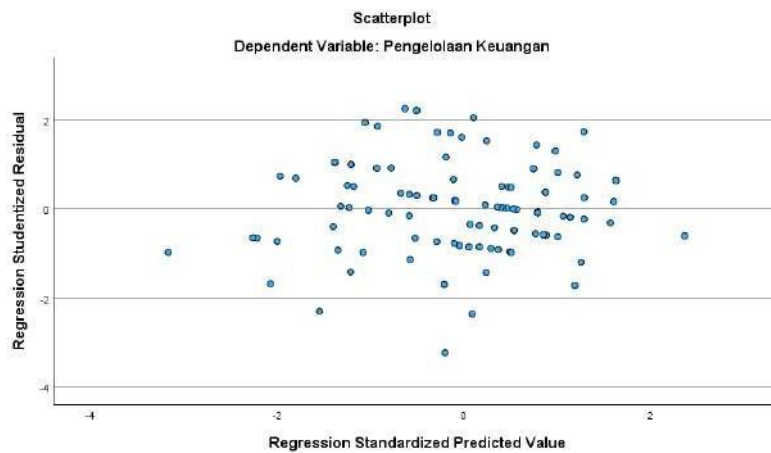
Berdasarkan Tabel 4.6 tentang uji multikolineritas menunjukkan bahwa hasil nilai tolerance tidak kurang dari 0.1 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian pada model regresi untuk mengevaluasi apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya (Perdana, 2016). Salah satu metode untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot. Dengan ketentuan:

- a. H_0 : tidak ada gejala heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y
- b. H_a : terdapat gejala heterokedastisitas jika ada pola tertentu yang jelas.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS, Data diolah oleh peneliti 2025

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar 4.3 dilihat dari sebarannya terlihat bahwa titik-titik baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y bersifat acak dan berdistribusi merata. Kemudian titik-titik tersebut terkumpul di satu tempat dan tidak membentuk pola spesifik. Dari sini dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas yang muncul pada model regresi penelitian ini.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Salah satu langkah dalam analisis regresi berganda adalah menentukan persamaan garis regresi linier berganda dengan menggunakan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Tabel 4.6
Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.774	1.047		<.001
	Pemahaman Keuangan Dasar	.102	.091	.111	.263
	Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit	.177	.076	.248	.021
	Pemahaman tentang Investasi	.269	.103	.307	.010
	Pemahaman tentang Asuransi	-.015	.073	-.023	.835

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti 2025

Model persamaan regresi yang diperoleh dari Tabel 4.6 diatas adalah sebagai berikut:

$$Y = 5.774 + 0.102 X_1 + 0.177 X_2 + 0.269 X_3 - 0.15 X_4 + e$$

Hasil model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan hasil positif yaitu 5.774. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat pengaruh dari variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X1), literasi keuangan tentang simpanan dan kredit (X2), literasi keuangan tentang investasi (X3), dan literasi keuangan tentang asuransi (X4), maka nilai pengelolaan keuangan (Y) tetap sebesar 5.774.
2. Koefisien regresi variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X1) sebesar 0.102. Artinya, jika literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X1) meningkat 1 satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.102, dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi variabel literasi keuangan tentang simpanan dan kredit (X2) sebesar 0.177. Artinya, jika literasi keuangan tentang simpanan dan kredit (X2) meningkat 1 satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.177, dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Koefisien regresi variabel literasi keuangan tentang investasi (X3) sebesar 0.269. Artinya, jika literasi keuangan tentang investasi (X3) meningkat 1 satuan, maka pengelolaan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0.269, dengan asumsi variabel lain tetap.

5. Koefisien regresi variabel literasi keuangan tentang asuransi (X4) sebesar -0.15. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan tentang asuransi (X4) sebesar 1 satuan justru menyebabkan penurunan pengelolaan keuangan (Y) sebesar -0.15. Namun, berdasarkan hasil uji signifikansi, diketahui bahwa nilai $B = 0.301$ dan $Sig. = 0.002$, yang berarti variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun dalam model awal literasi keuangan tentang asuransi terlihat memiliki pengaruh negatif, hasil signifikansi menunjukkan bahwa variabel ini tetap memiliki hubungan yang bermakna terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tentang pengetahuan keuangan dasar (X1), simpanan dan kredit (X2), serta investasi (X3) berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, sementara literasi keuangan tentang asuransi (X4) menunjukkan koefisien negatif, namun tetap signifikan. Oleh karena itu, variabel X4 tetap memiliki peran dalam penelitian dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis untuk analisis lebih lanjut.

4.7 Uji Koefisien Determine (R²)

Analisis koefisien determinasi atau (R²) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.549 ^a	.302	.276	1.26334
a. Predictors: (Constant), Pemahaman tentang Asuransi, Pemahaman Keuangan Dasar, Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit, Pemahaman tentang Investasi				

Sumber: SPSS, data diolah oleh peneliti 2025

Hasil R Square sebesar 0,302, maka dapat diartikan bahwa 30,2% pengelolaan keuangan santri Nurul Furqon dapat dipengaruhi oleh literasi tentang pengetahuan keuangan dasar, literasi tentang simpanan dan kredit, literasi tentang investasi, dan literasi tentang asuransi. Sedangkan sisanya sebesar 69,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.8 Uji Hipotesis

4.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah.

Ho: terdapat pengaruh yang tidak signifikan.

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria penerimaan/penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Tolak Ho jika nilai probabilitas yang dihitung < taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig < α 0,05).
2. Terima Ho jika nilai probabilitas yang dihitung > taraf signifikansi 0,05 (Sig > α 0,05).

Hasil uji t penelitian ini ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5.774	1.047		<.001
	Pemahaman Keuangan Dasar	.102	.091	.111	.263
	Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit	.177	.076	.248	.021
	Pemahaman tentang Investasi	.269	.103	.307	.010
	Pemahaman tentang Asuransi	-.015	.073	-.023	.835

a. Dependent Variable: Y

Sumber: SPSS, Data diolah oleh peneliti 2025

1. Pemahaman Keuangan Dasar (X1)

Dari tabel di atas diperoleh t-hitung variabel pemahaman keuangan dasar (X1) = 1.126 dan t-tabel = 1.659, sehingga $1.126 < 1.659$ atau nilai signifikansinya yaitu $0.263 > 0.05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, artinya variabel pemahaman keuangan dasar (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Oleh karena itu, hipotesis bahwa pemahaman keuangan dasar berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri tidak dapat diterima.

2. Pemahaman Keuangan tentang Simpanan dan Kredit (X2)

Dari tabel di atas diperoleh t-hitung variabel Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit (X2) = 2.338 dan t-tabel = 1.659, sehingga $2.338 > 1.659$ atau nilai signifikansinya yaitu $0.021 < 0.05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, artinya variabel Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit (X2) berpengaruh signifikan terhadap

pengelolaan keuangan (Y). Oleh karena itu, hipotesis bahwa pemahaman keuangan tentang simpanan dan kredit berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima.

3. Pemahaman Keuangan tentang Investasi (X3)

Dari tabel di atas diperoleh t-hitung variabel Pemahaman tentang Investasi (X3) = 2.606 dan t-tabel = 1.659, sehingga $2.606 > 1.659$ atau nilai signifikansinya yaitu $0.010 < 0.05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel Pemahaman tentang Investasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Oleh karena itu, hipotesis bahwa pemahaman tentang investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dapat diterima.

4. Pemahaman keuangan tentang Asuransi

Dari tabel di atas diperoleh t-hitung variabel Pemahaman Keuangan tentang Asuransi (X4) = -0.209 dan t-tabel = 1.659, sehingga $-0.209 < 1.659$ atau nilai signifikansinya yaitu $0.835 > 0.05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel Pemahaman Keuangan tentang Asuransi (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Oleh karena itu, hipotesis bahwa pemahaman keuangan tentang asuransi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri tidak dapat diterima.

4.8.2 Uji (F) Simultan

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat. Untuk menganalisis apakah hipotesis diterima atau ditolak, maka dapat dilihat nilai F yakni pada nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah:

H_0 : terdapat pengaruh yang tidak signifikan

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

1. Tolak H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $<$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig $<$ 0,05).
2. Terima H_0 jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ probabilitas yang ditetapkan sebesar 0,05 (Sig $>$ 0,05)

Tabel 4.9

Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.466	4	18.617	11.664	<.001 ^b
	Residual	172.372	108	1.596		
	Total	246.838	112			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Pemahaman tentang Asuransi, Pemahaman Keuangan Dasar, Pemahaman tentang Simpanan dan Kredit, Pemahaman tentang Investasi

Sumber: SPSS, Data dioalah oleh peneliti 2025

Dari Tabel ANOVA terlihat nilai F hitung sebesar 11.664 dengan tingkat signifikansi < 0.001 . Maka $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ yaitu $11.664 > 2.46$ dan nilai signifikansi $< 0.001 < 0.05$. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel pemahaman keuangan dasar, pemahaman tentang simpanan dan kredit, pemahaman tentang investasi, serta pemahaman tentang asuransi secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri di Pondok Pesantren Nurul Furqan.

4.9 Pembahasan

4.9.1 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah tentang Pemahaman Keuangan Dasar terhadap Pengelolaan Keuangan Santri

Pemahaman keuangan dasar merupakan aspek penting dalam literasi keuangan syariah yang dapat membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pemahaman keuangan dasar mencakup konsep dasar mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan, pengeluaran, serta pemanfaatan produk keuangan syariah yang sesuai dengan prinsip Islam (OJK, 2020). Seseorang yang memiliki pemahaman keuangan dasar yang baik akan lebih mampu mengatur keuangan mereka dengan lebih bijak, termasuk dalam konteks kehidupan santri di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa variabel pemahaman keuangan dasar yang terdiri dari perencanaan keuangan, pencatatan keuangan, pemahaman terhadap pendapatan dan pengeluaran, serta kemampuan dalam mengelola dana tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun santri memiliki pemahaman tentang konsep keuangan dasar, mereka belum menerapkannya secara optimal dalam praktik kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang menjadi penyebabnya adalah keterbatasan akses terhadap sumber daya keuangan serta kurangnya motivasi dalam menerapkan konsep perencanaan keuangan dalam kehidupan mereka.

Islam sendiri telah mengajarkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26:

وَأَنْتَ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقُّهُ وَالِّ مَنِ كُنَّ وَالَّذِينَ السَّبِيَّ إِلَٰهَ رَبِّكَ ذَرْهُهُ نَجِّنَا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra: 26-27).

Ayat ini menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan tidak boros, yang seharusnya menjadi pedoman bagi santri dalam mengelola keuangan mereka. Namun, dalam kenyataannya, santri masih mengalami kesulitan dalam menerapkan prinsip ini secara konsisten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2016), yang menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan individu. Kurangnya pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan individu tidak mampu mengelola keuangannya secara optimal. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan sosial dan kebiasaan keluarga, lebih dominan dalam memengaruhi pengelolaan keuangan individu dibandingkan dengan pemahaman keuangan dasar itu sendiri. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Nurdin (2020) menemukan bahwa meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi, hal tersebut tidak serta-merta menjamin mereka akan membuat keputusan keuangan yang baik. Ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan tidak sepenuhnya bergantung pada tingkat literasi keuangan seseorang, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Hendry et al. (2022) juga menguatkan temuan ini, di mana literasi keuangan dan sikap terhadap uang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian tersebut, kuesioner yang dibagikan kepada 250 responden menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun sikap terhadap uang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan seseorang. Hal ini semakin menegaskan bahwa terdapat faktor lain di luar literasi keuangan yang lebih berperan dalam menentukan bagaimana individu atau keluarga mengelola keuangan mereka.

Dari pembahasan di atas, kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman keuangan dasar tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan

santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun santri telah memiliki pemahaman tentang konsep dasar keuangan, faktor lain seperti kebiasaan, lingkungan, dan ketersediaan sumber daya menjadi faktor yang lebih dominan dalam mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.9.2 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah tentang Simpanan dan Kredit terhadap Pengelolaan Keuangan Santri

Literasi keuangan syariah tentang simpanan dan kredit merupakan aspek penting dalam pemahaman individu terhadap pengelolaan keuangan. Menurut Chen & Volpe (1998), literasi keuangan tentang simpanan dan kredit berkaitan dengan pengetahuan mengenai cara menabung yang tepat serta pemahaman terhadap syarat dan ketentuan dalam mengajukan pinjaman pada lembaga keuangan. Semakin baik tingkat literasi seseorang mengenai aspek ini, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Sugiharti dan Maula (2019), yang menemukan adanya pengaruh positif antara literasi keuangan tentang simpanan dan pinjaman terhadap pengelolaan keuangan. Studi tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, menandakan hubungan signifikan antara kedua variabel. Selain itu, Aseng Saputra dan Intan Zoraya (2020) juga menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan penggunaan kredit di kalangan milenial. Ini membuktikan bahwa individu dengan pemahaman lebih baik tentang simpanan dan kredit lebih mampu mengelola keuangannya dengan baik.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pengelolaan keuangan yang baik juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra ayat 26-27:

وَأَنِيبْ إِلَىٰ رَبِّكَ حَقًّا ۚ وَلَا تَكُن مِّنَ الْكَافِرِينَ ۚ وَلَئِنَّ السَّابِقِينَ ۚ لَآ يَذَرُكَ ۖ ذُرِّيَّتًا إِنَّ اللَّهَ ۚ ذَا رَحْمَةٍ لِّكَ ۖ رَبِّكَ ۚ كُنَّا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۚ طٰٓئِفَةٌ مِّنْهُم مَّكَرُومَةٌ ۚ وَأَنَّ الشَّيْطَانَ لِرَبِّهِ ۚ كَافٌ ۚ

Artinya: “Dan berikanlah kepada kerabatmu haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya.” (QS. Al-Isra: 26-27).

Ayat ini menegaskan bahwa Islam menganjurkan umatnya untuk mengelola keuangan dengan bijak, termasuk dalam aspek menabung dan menggunakan kredit secara bertanggung jawab. Pemahaman yang baik tentang literasi keuangan syariah, khususnya dalam hal simpanan

dan kredit, akan membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tentang simpanan dan kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Semakin tinggi pemahaman santri mengenai konsep ini, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif dan sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak.

4.9.3 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah tentang Investasi terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan syariah tentang investasi merupakan faktor penting dalam pengelolaan keuangan individu. Menurut Chen & Volpe (1998), pemahaman mengenai investasi meliputi kemampuan seseorang dalam mengelola dana secara optimal untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Seseorang dengan tingkat literasi investasi yang baik akan mampu memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah serta mengelola keuangan dengan lebih bijak.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa literasi keuangan syariah tentang investasi berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman santri mengenai investasi, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014) yang menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan, terutama dalam aspek investasi, menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan di kalangan pemilik UKM di Afrika Selatan. Fatoki (2014) menemukan bahwa individu yang kurang memahami investasi cenderung mengalami kesulitan dalam perencanaan keuangan jangka panjang dan menghadapi risiko finansial yang lebih besar. Penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Sugiharti dan Maula (2019), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan tentang investasi terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemahaman yang lebih baik mengenai investasi dapat membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih optimal. Selain itu, penelitian oleh Aseng Saputra dan Intan Zoraya (2020) juga menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi generasi milenial. Hal ini membuktikan bahwa

individu dengan pemahaman investasi yang baik lebih mampu dalam merencanakan keuangannya secara strategis dan berkelanjutan.

Dalam perspektif Islam, pentingnya pengelolaan keuangan dan investasi yang bijak juga dijelaskan dalam Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلَسْطُمْ نَفْسَ مَا قُتِلْتُمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْعَذَابُ أَلِيمٌ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr: 18).

Ayat ini menegaskan pentingnya perencanaan keuangan dan investasi untuk masa depan agar tetap berada dalam koridor syariah. Pemahaman yang baik tentang investasi syariah akan membantu individu dalam mengambil keputusan finansial yang lebih bijaksana serta menghindari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip Islam.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tentang investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Semakin tinggi pemahaman santri mengenai investasi, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara optimal dan sesuai dengan prinsip syariah. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini H_a diterima dan H_o ditolak.

4.9.4 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah tentang Asuransi terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan syariah tentang asuransi merupakan bagian dari pemahaman keuangan yang berkaitan dengan perlindungan risiko dan pengelolaan keuangan jangka panjang. Namun, berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, literasi keuangan syariah tentang asuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun santri memiliki pemahaman tentang konsep asuransi syariah, aspek ini tidak secara langsung mempengaruhi cara mereka mengelola keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gutter dan Copur (2011) juga menemukan bahwa pemahaman tentang asuransi tidak selalu berdampak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Hal ini dikarenakan asuransi lebih berfungsi sebagai perlindungan finansial jangka panjang dibandingkan sebagai alat pengelolaan keuangan sehari-hari. Selain itu,

penelitian yang dilakukan oleh Mahdzan dan Peter (2013) menyimpulkan bahwa meskipun literasi keuangan mengenai asuransi tinggi, keputusan seseorang dalam mengelola keuangannya lebih dipengaruhi oleh faktor lain seperti pendapatan, kebiasaan menabung, dan pengalaman keuangan sebelumnya.

Dalam perspektif Islam, prinsip asuransi syariah berlandaskan pada konsep takaful, yakni saling tolong-menolong dalam menghadapi risiko. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2).

Ayat ini menegaskan bahwa prinsip asuransi syariah harus berlandaskan pada nilai-nilai kebersamaan dan keadilan. Meskipun asuransi syariah merupakan instrumen keuangan yang penting, dalam konteks penelitian ini, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman tentang asuransi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah tentang asuransi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pemahaman tentang asuransi lebih berperan dalam perlindungan finansial dibandingkan dalam keputusan pengelolaan keuangan sehari-hari. Sehingga, hipotesis dalam penelitian ini H_0 diterima dan H_a ditolak.

4.9.5 Pengaruh Literasi Keuangan Syariah tentang Pemahaman Keuangan Dasar, Simpanan dan Kredit, Investasi dan Asuransi terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa secara simultan, literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang komprehensif mengenai keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi dan asuransi akan

membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Penelitian yang dilakukan oleh Irdiana et al. (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula pengelolaan keuangannya, termasuk dalam perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan rumah tangga.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Destria Kurnianti et al. (2024), yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik lebih mampu mengatur keuangan mereka secara efektif, termasuk dalam aspek pengeluaran, simpanan, hingga investasi. Selain itu, penelitian Alfa Santoso Budiwidjojo Putra et al. (2022) juga menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi memiliki kemampuan perencanaan keuangan yang lebih baik dan mampu membuat keputusan finansial yang lebih rasional.

Dalam Islam, pengelolaan keuangan yang baik sangat dianjurkan untuk menjaga keseimbangan hidup dan menghindari ketidakstabilan finansial. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra' ayat 26-27:

وَمَا مِنَّا الْفَرِيُّ حَقَّهُ وَالْمَن كَيْنَ وَالْمَن السَّبِي لَ وَلَ تَبْ ذَرْتَبْ ذِيْرَا (٢٦) اِنَّ الْمَبْ ذَا رِيْنَ كُلُّوْا اِخْرَجْنَا السَّيْ طِيْنَ وَكَانَ السَّيْ طَانُ لِرَبِّ ٤٠ كُفُوْرًا (٢٧)

Artinya: "Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya orang-orang yang boros itu adalah saudara setan, dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya." (QS. Al-Isra': 26-27).

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah yang mencakup pemahaman keuangan dasar, simpanan dan kredit, investasi, serta asuransi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang. Semakin tinggi tingkat pemahaman mereka terhadap aspek-aspek literasi keuangan syariah, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara optimal dan sesuai dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, hipotesis dalam penelitian ini Ha diterima dan Ho ditolak.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh literasi keuangan syariah terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman keuangan dasar (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun santri memahami konsep dasar keuangan, faktor ini tidak menjadi penentu utama dalam pengelolaan keuangan mereka.
2. Literasi tentang simpanan dan kredit (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri (Y). Hal ini menunjukkan bahwa santri yang memiliki pemahaman lebih baik tentang simpanan dan kredit cenderung lebih mampu dalam menyusun perencanaan keuangan yang lebih matang.
3. Literasi tentang investasi (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa santri yang memahami investasi lebih cenderung mengelola keuangan dengan lebih baik dan memiliki strategi keuangan yang lebih baik.
4. Literasi tentang asuransi (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri (Y). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun santri memahami konsep asuransi, faktor ini tidak menjadi pertimbangan utama dalam pengelolaan keuangan mereka.
5. Secara simultan, literasi tentang pemahaman keuangan dasar (X1), literasi tentang simpanan dan kredit (X2), literasi tentang investasi (X3), serta literasi tentang asuransi (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan santri (Y). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan syariah santri secara keseluruhan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan lebih optimal dan sesuai dengan prinsip syariah.

5.2 Saran

1. Pondok Pesantren Nurul Furqan Malang diharapkan dapat meningkatkan edukasi mengenai literasi keuangan syariah, khususnya dalam aspek pemahaman keuangan dasar dan asuransi, guna membantu santri mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Santri diharapkan lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan syariah melalui berbagai sumber, seperti pelatihan, seminar, dan buku, agar dapat mengelola keuangan secara lebih baik sesuai dengan prinsip syariah.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain, seperti faktor digitalisasi keuangan atau pengaruh lingkungan sosial, serta menggunakan metode penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah C, Nisa Fl. Analisis Tantangan Dan Peluang Perbankan Syariah Dalam Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *J Ekon Bisnis Dan Manaj.* 2024;2(3):199-210.
- Aisyah SF. Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqthisady J Huk Ekon Syariah*. Published Online 2024:49-61.
- Bahri S. Paradigma Pembelajaran Conditioning Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Tadris J Pendidik Islam*. 2017;12(2):196-213.
- Che Hassan N, Abdul-Rahman A, Ab. Hamid Sn, Mohd Amin Si. What Factors Affecting Investment Decision? The Moderating Role Of Fintech Self-Efficacy. *Plos One*. 2024;19(4):E0299004.
- Chen, Haiyang, and Ronald P Volpe. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students." *Financial services review* 7(2): 107–28.
- Chrisna H, Hernawaty H, Noviani N. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Pelaku Umkm Di Desa Pematang Serai. *Nusant J Ilmu Pengetah Sos.* 2023;10(2):1010-1015.
- Dawami Q. Factors Influencing The Preference Of Customers Towards Islamic Banking: Evidence From Malaysia. *J Islam Econ Laws*. 2020;3(1):48-67.
- Fakhruddin I, Winarni D, Zamakhsyari L. Family Financial Management As A Means Of Household Welfare And Harmony For Residents. *Din J Pengabd Kpd Masy.* 2023;7(5):1256-1263.
- Ganefi HS, Lesmana AS. Edukasi Keuangan Pelajar: Pengenalan Investasi Pada Generasi Z Untuk Mencapai Tujuan Keuangan. *Lamahu J Pengabd Masy Terintegrasi*. 2024;3(2):141-149.
- Husna A, Saputra J, Majid MSA, Handayani R. Sistem Keuangan Islam Dan Konvensional: Sebuah Studi Literatur. *J EMT KITA*. 2022;6(1):177-183.
- Ihsan A, Mutahir A. Seduction Dan Simulakra Pada Layanan Spaylater. *J Anal Sociol.* 2023;12(1).
- Kohar MA. Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Dan Sikap Menabung Pengaruhnya Terhadap Perencanaan Dana Pensiun Melalui Variabel Moderasi Tingkat Pendidikan. *Balanc Econ Business, Manag Account J*. 2022;19(2):100.
- Kulmie DA, Abdulle MA, Hussein MS, Mohamud HA. Effects Of Islamic Modes Of Financing On Profitability Of Banking Institutions. *Int J Bus Manag.* 2023;18(5):237-254.
- Lestari DIP, Cahyaningtyas SR, Isnaini Z. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Pengetahuan, Religiusitas, Dan Uang Saku Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram). *J Ris Mhs Akunt.* 2023;3(3):68-82.

- Masruroh A. Mengelola Keuangan Secara Syariah Dalam Rangka Menumbuhkan Good Money Habit. *Al-Iqtishad J Ilmu Ekon Syariah*. 2013;5(1).
- Menne F, Mardjuni S, Yusuf M, Ruslan M, Arifuddin A, Iskandar I. Sharia Economy, Islamic Financial Performance And Factors That Influence It—Evidence From Indonesia. *Economies*. 2023;11(4):111.
- Mukhlas AA. Prinsip-Prinsip Keuangan Publik Dalam Islam: Kajian Tentang Zakat Dan Pajak. *Jihbiz J Ekon Keuang Dan Perbank Syariah*. 2022;6(2):128-139.
- Mukmin MN, Masnuneh M, Warizal W, Ch I. Pinjaman Online: Pengetahuan, Tabungan, Asuransi, Dan Investasi. *J Sos Hum*. 2021;12(2).
- Munandar A, Ridwan AH. Keadilan sebagai Prinsip dalam Ekonomi Syariah serta Aplikasinya Pada Mudharabah. *Maqdis J Kaji Ekon Islam*. 2023;7(1):89-102.
- Nugraha K, Arief M, Abdinagoro SB, Heriyati P. Factors influencing bank customers' orientations toward Islamic banks: Indonesian banking perspective. *Sustainability*. 2022;14(19):12506.
- Putri MN. Literasi Keuangan Syariah dan Kinerja UMKM. *Milkiyah J Huk Ekon Syariah*. 2022;1(2):81-87.
- Putri MT, Hatta AJ, Indraswono C. Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa di Yogyakarta. *J Ekon dan Bisnis*. 2023;17(3):215-228.
- Riduwan R, Pakarti MSA, Amrullah A. Literasi Keuangan Syariah: Bahaya Pinjaman Online terhadap Agama dan Ekonomi. *J Pengabd Multidisiplin*. 2024;4(1).
- Rumbianingrum W, Wijayangka C. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Almana J Manaj dan Bisnis*. 2018;2(3):156-164.
- Rurkinantia A. Peranan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *J Islam Stud Humanit*. 2021;6(2):89-96.
- Safitri E, Sriyuniarti F, Chandra N. Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada Usaha Mikro Bidang Kerajinan di kota Padang). *J Akuntansi, Bisnis dan Ekon Indones*. 2023;2(1):118-128.
- Siri R, Abdullah MW. Aplikasi Keuangan Fiskal Umar Bin Khattab Di Indonesia. *J Manaj Perbank Keuang Nitro*. 2021;4(1):17-30.
- Shi, Wenqian, Muhammad Ali, and Choi-Meng Leong. 2024. "Dynamics of Personal Financial Management: A Bibliometric and Systematic Review on Financial Literacy, Financial Capability and Financial Behavior." *International Journal of Bank Marketing*.
- Siwi Pr, Natasia B, Salsabilla N, Putri Rk, Hanifah U. Optimalisasi Manajemen Risiko Keuangan (Financial Risk Management) Sebagai Upaya Stabilitas Perekonomian. *Ekon Dan Bisnis*. 2024;11(1):1-11.

- Sugiyono, F X. 2017. *4 Neraca Pembayaran: Konsep, Metodologi Dan Penerapan*. Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Putri DA, Ardana MRA, Osama N, Zamani MZ. Peran Efektivitas Literasi Keuangan dan Pembiayaan Syariah Terhadap Stabilitas Keuangan UMKM. *J Trends Econ Account Res*. 2023;4(2):447-454.
- Ubaidillah U, Hasanah MN. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Sangkanayu Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Negot J Ilmu Adm Bisnis*. 2021;4(2):188-201.
- Yaqin A, Monique Zuleika T. Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan Di Indonesia. *J Ilm Ekon Islam*. 2024;10(01):1130-1138.
- Zakiyah Z, Wahab A. PENGARUH LITERASI KEUANGAN, FINANCIAL ATTITUDE, LOKASI DAN RELIGIOSITAS TERHADAP MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan). Published online 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Kuesioner

Kuesioner

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya Laely Sa'idatul Ummi mahasiswi program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Daam rangka penyusunan skripsi/tugas akhir, saya memohon kesediaan Saudari untuk berpartisipasi mengisi kuesioner dalam penelitian saya dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengelolaan Keuangan Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Malang"

Saya sangat mengharapkan bantuan teman-teman untuk mengisi kuesioner yang saya ajukan ini sesuai dengan kondisi yang ada. data yang teman-teman berikan nantinya insyaallah sangat bermanfaat dalam membantu penelitian ini, sehingga sangat diharapkan teman-teman mengisi apa adanya, tanpa paksaan dan rekayasa. Data teman-teman insyaallah terjaga kerahasiaannya. Terimakasih

A. Identitas Responden

Nama:

Usia:

Kategori Santri:

Lama Mondok:

Lampiran 2

Instrumen Pertanyaan

1. Literasi Keuangan Syariah tentang Pemahaman Keuangan Dasar (X1)

NO	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami cara mengelola zakat, infak, dan sedekah dalam keuangan pribadi.				
2	Saya menyadari manfaat perencanaan keuangan pribadi untuk mengatur pengeluaran.				
3	Saya mengetahui pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rinci.				
4	Saya memahami bagaimana mengatur uang untuk kebutuhan darurat atau mendesak.				

2. Literasi Keuangan tentang Simpanan dan Kredit (X2)

NO	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami konsep menabung untuk masa depan.				
2	Saya mengetahui akad-akad dalam tabungan syariah, seperti mudharabah atau wadiah.				

3	Saya menyadari manfaat menabung di lembaga keuangan syariah dibandingkan di rumah.				
4	Saya memahami risiko kredit dan pentingnya kemampuan membayar cicilan secara tepat waktu.				
5	Saya memahami pentingnya prinsip syariah dalam pinjaman, seperti larangan riba.				

3. Literasi Keuangan tentang Investasi (X3)

NO	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami konsep investasi untuk mengembangkan dana di masa depan.				
2	Saya mengetahui prinsip-prinsip syariah dalam investasi, seperti larangan riba, gharar, dan maysir.				
3	Saya menyadari manfaat investasi untuk kebutuhan di masa depan.				

4. Literasi Keuangan tentang Asuransi (X4)

NO	Pernyataan	Skala			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memahami konsep asuransi sebagai perlindungan dari risiko keuangan di masa depan.				
2	Saya mengetahui prinsip-prinsip syariah dalam asuransi, seperti tolong-				

	menolong (ta'awun).				
3	Saya menyadari manfaat asuransi syariah untuk melindungi dari risiko tak terduga, seperti kecelakaan.				
4	Saya memahami jenis-jenis asuransi syariah, seperti asuransi kesehatan, jiwa, dan pendidikan.				

5. Pengelolaan Keuangan (Y)

NO	Pernyataan	Skala			
		1	2	3	4
1	Saya memiliki sumber dana yang cukup untuk kebutuhan sehari-hari.				
2	Saya mencatat pengeluaran pribadi secara teratur.				
3	Saya menyisihkan uang saku untuk tabungan atau kebutuhan mendesak.				
4	Saya membuat perencanaan pengeluaran bulanan untuk kebutuhan tertentu.				

Lampiran 3**HASIL DATA RESPONDEN**

NO	Pengetahuan Keuangan Dasa (X1)			
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
1	3	4	4	3
2	4	4	4	4
3	3	3	3	2
4	3	3	3	3
5	2	3	3	2
6	3	3	3	3
7	4	3	4	3
8	3	3	3	3
9	3	3	2	3
10	3	3	3	3
11	3	4	3	3
12	3	4	4	3
13	3	3	2	3
14	3	3	4	4
15	3	4	4	4
16	4	4	4	4
17	4	4	4	4
18	3	3	3	3
19	3	3	3	3
20	2	4	3	3
21	3	4	4	4
22	4	4	4	4
23	4	4	4	4
24	3	4	4	3
25	3	3	3	3
26	3	3	4	3
27	3	3	3	3
28	3	3	4	3
29	1	4	4	1
30	4	3	4	3
31	3	4	4	4
32	3	3	3	3
33	3	3	3	3
34	3	3	3	3
35	3	3	3	3
36	3	3	3	3
37	3	3	2	2
38	4	4	3	4
39	4	3	3	4
40	2	3	3	4
41	4	4	4	4
42	3	3	3	3
43	3	3	3	4
44	3	3	3	3
45	3	3	3	3
46	4	4	4	4

47	4	4	4	4
48	3	4	3	3
49	3	3	3	3
50	3	3	3	3
51	3	3	3	4
52	3	4	3	3
53	3	3	3	4
54	3	4	4	4
55	3	4	3	3
56	4	4	4	4
57	3	3	4	3
58	3	3	3	3
59	3	3	3	3
60	3	4	3	3
61	3	4	4	3
62	4	4	4	4
63	3	4	3	4
64	4	4	4	4
65	2	4	4	2
66	3	4	3	3
67	3	3	3	3
68	4	3	2	3
69	2	3	3	3
70	4	4	4	4
71	3	4	4	3
72	4	4	3	4
73	3	4	3	3
74	3	3	3	4
75	4	4	4	4
76	3	3	3	3
77	3	3	3	3
78	3	3	3	3
79	2	4	4	3
80	4	3	3	4
81	2	3	3	3
82	3	3	2	3
83	3	4	3	3
84	3	4	4	4
85	3	4	4	3
86	3	4	4	4
87	3	3	4	4
88	3	3	3	3
89	4	3	3	4
90	4	4	3	4
91	2	3	3	3
92	3	4	4	3
93	3	3	3	3
94	4	4	4	4
95	4	3	4	3
96	2	3	4	3
97	3	3	3	3
98	4	4	4	3

99	3	4	3	3
100	3	4	4	4
101	2	4	4	4
102	3	3	3	3
103	3	3	3	4
104	3	3	3	3
105	4	3	4	3
106	4	4	4	4
107	3	3	3	3
108	3	3	3	3
109	2	3	3	3
110	3	3	3	3
111	3	4	4	3
112	3	3	3	4
113	3	3	3	3

Pengetahuan Tentang Simpanan dan Kredit (X2)			
X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
4	4	3	4
4	4	4	4
2	2	2	3
3	3	3	3
1	1	1	2
3	3	3	3
4	3	3	4
3	3	3	3
3	4	3	3
3	3	3	3
3	4	4	3
3	2	3	4
3	3	3	3
3	2	3	3
4	4	4	4
3	4	4	4
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
2	1	1	1
3	3	3	4
2	3	4	4

3	3	3	3
3	4	4	4
3	2	2	3
4	3	3	4
3	3	3	3
3	2	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	4	3
3	3	4	3
2	2	3	3
3	3	3	3
3	3	3	4
3	4	4	4
3	3	3	4
3	3	3	3
2	2	2	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	2	3
3	3	3	3
3	3	3	4
3	3	4	3
3	3	4	4
3	3	4	3
3	3	3	3
2	3	3	3
2	3	3	3
3	4	3	4
3	2	4	4
2	2	3	3
4	4	4	4
3	3	4	4
3	2	3	3
3	3	3	3
3	3	3	4
4	2	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
2	3	4	4
2	3	2	3
2	3	2	3
2	2	3	3
3	3	3	3

3	3	3	3
2	3	3	4
1	1	1	3
3	3	3	3
3	3	3	2
3	3	3	3
4	4	4	4
2	2	3	3
3	4	4	4
2	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
2	3	3	3
2	3	3	3
3	3	4	4
4	4	4	4
1	4	2	3
3	3	3	3
3	3	3	3
2	3	3	3
2	2	4	3
4	3	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	2	3	2
3	3	3	3
4	4	4	4
2	2	3	3
3	3	3	3

Pengetahuan tentang Investasi (X3)		
X3.1	X3.2	X3.3
3	4	3
4	4	4
3	1	2
3	3	3
3	1	3
3	3	3
3	4	3
3	3	3
2	2	3
3	3	3
3	3	3
3	3	3
3	3	3
4	4	4
3	3	3
4	4	4
3	3	3

3	3	3
3	3	3
4	4	4
4	4	4
4	4	4
3	3	3
3	3	3
3	3	3
3	4	3
3	3	3
3	3	3
2	1	1
3	3	3
4	3	4
3	3	3
4	3	4
3	4	3
3	3	3
2	1	1
4	3	3
3	3	3
3	3	3
4	4	4
3	3	3
2	2	2
3	3	3
3	3	3
4	4	4
4	3	4
3	3	3
3	3	3
3	3	3
4	4	4
4	3	3
4	4	4
3	3	3
2	3	3
4	4	4
3	3	3
3	3	3
3	3	3
4	3	4
4	3	4
3	3	3
1	3	2
3	3	3
3	2	4
2	2	3
4	4	4
3	4	2
3	2	3

4	4	4
4	4	4
3	3	4
3	3	4
3	3	3
4	4	4
3	3	3
3	3	3
3	3	3
3	2	3
3	2	3
3	3	3
2	3	3
3	3	3
3	3	3
4	4	4
3	2	3
3	3	4
2	2	3
3	3	3
3	3	3
3	2	3
4	4	4
3	3	3
4	4	4
3	4	4
3	3	3
3	3	4
3	3	3
3	3	3
4	4	4
4	4	4
3	3	3
3	3	3
3	3	3
4	4	4
3	3	3
2	2	2
4	3	3
3	3	3
4	4	4
3	2	3
3	3	3

Pengetahuan tentang Asuransi (X4)			
X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
3	3	3	2
4	4	4	4
3	1	2	3
3	3	3	3
2	2	3	2
3	3	3	4

3	4	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	2
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	4	3
3	3	3	2
4	4	4	4
3	4	4	3
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	2	3
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
4	1	1	1
3	2	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	2
3	3	3	3
1	1	1	1
3	3	4	4
3	3	3	3
2	3	3	3
2	3	3	2
4	4	4	3
4	4	4	3
3	4	4	2
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	3
2	2	2	2
3	3	3	3
3	3	2	3
3	3	3	3
3	4	4	4
4	3	4	4
3	4	4	4
3	3	3	3
2	3	2	2
3	3	3	3
4	4	3	3
3	3	3	3

2	2	2	2
4	3	4	3
4	4	4	3
3	3	3	4
3	3	1	2
3	3	3	3
2	2	3	2
3	2	3	3
4	4	4	4
3	4	3	4
3	3	3	2
4	4	4	4
2	2	3	2
3	3	3	3
2	3	3	2
3	3	3	3
4	4	4	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
1	3	2	2
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	2	3
4	4	4	4
4	4	4	3
2	3	3	3
2	3	3	2
3	3	4	4
3	4	4	4
3	3	3	3
4	4	4	4
3	2	3	2
4	4	4	3
3	3	4	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	2	3	2
3	3	3	3
4	4	4	4
2	2	4	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
4	4	4	3
3	3	3	3

4	4	4	4
3	2	3	2
3	3	3	3

Pengelolaan Keuangan (Y)			
Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
3	2	3	1
4	3	4	2
3	3	3	3
3	2	3	3
2	1	2	2
3	1	3	3
3	3	4	3
3	3	3	3
3	2	2	3
3	3	3	3
3	2	3	3
4	2	3	2
4	1	4	4
3	2	2	4
3	2	4	3
3	3	2	4
4	4	3	4
3	3	3	3
1	2	3	2
3	2	2	2
3	2	2	2
4	3	3	3
4	2	1	2
4	2	3	3
2	2	2	2
3	3	4	3
3	3	3	3
3	3	3	3
1	2	4	2
2	1	2	1
2	3	4	4
3	3	3	3
3	2	4	3
3	3	3	3
3	3	4	4
3	3	3	3
2	1	1	1
3	2	3	2
2	2	2	2
4	2	3	4
4	4	4	4
3	3	3	3
2	2	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3

3	2	2	2
4	3	3	3
3	2	3	4
4	2	2	3
3	3	3	3
4	2	3	3
3	3	4	4
4	2	3	3
4	4	4	4
3	3	2	2
3	4	4	4
4	2	2	2
4	2	4	3
3	3	3	3
4	2	4	2
3	2	3	3
3	3	2	2
3	3	4	3
3	3	2	2
3	2	3	3
4	4	4	4
3	4	3	4
3	3	3	2
4	4	4	4
4	3	4	4
4	2	3	4
4	2	4	2
3	2	3	2
3	3	3	3
3	3	3	3
3	3	3	3
2	2	2	2
3	1	4	2
3	2	3	3
3	2	3	3
3	2	3	3
3	4	4	4
3	4	4	4
3	2	4	3
1	2	4	1
2	2	3	2
3	2	2	4
3	3	3	3
2	2	2	3
3	3	3	3
4	2	2	4
3	2	2	3
4	4	4	4
4	3	3	4
3	2	2	3
4	3	4	3

2	2	2	1
3	3	4	2
3	2	4	2
3	4	4	4
3	3	3	3
3	3	4	3
3	3	4	3
4	2	3	3
4	4	3	4
3	3	3	3
3	3	3	3
3	2	3	4
3	2	3	3
4	4	3	4
4	2	4	3
3	3	3	3

Lampiran 4

Biodata Peneliti

Nama : Laely Sa'idatul Ummi
Tempat, tanggal lahir : Cengok, 7 Juni 2003
Alamat Asal : Jl. Cengo, Gres. Krc. Suralaga, Kab. Lombok Timur
Alamat Domisili : Jl. Kopral Usman, Sukoharjo, Klojen, Malang
Telepon/Hp : 081805333669
E-mail : saidatullaely@gmail.com
Pendidikan Formal :
2008 – 2014 : SDN 1 Waringin
2014 – 2017 : MTS UF NWDI Paok Lombok
2017 – 2020 : MA UF NWDI Paok Lombok
2021 – 2025 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Pendidikan Non-Formal :
2021 – 2022 : PKPBA UIN MALIKI Malang
2022 – 2025 : PPTQ Nurul Furqon Malang

Lampiran 5

Jurnal Bimbingan

6/18/25, 10:37 AM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210503110039
Nama : Laely Sa'idatul Ummi
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Perbankan Syariah
Dosen Pembimbing : Dr. Khusnudin, M.E.I
Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL
FURQON MALANG

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	31 Oktober 2024	Konsultasi Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	1 November 2024	Revisi bab 1-3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	4 November 2024	Perbaikan penulisan dan latar belakang, serta bab 1-3 dan menambahkan Uji Simultan di kerangka konseptual	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	6 November 2024	Revisi latar belakang dan bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	27 November 2024	saran dari dosen penguji saat seminar proposal, meliputi penyesuaian rumusan masalah, perbaikan tujuan penelitian, serta penyusunan sistematika penulisan.	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	13 Januari 2025	Penyesuaian variabel indikator sesuai hasil validasi instrumen dan memperbaiki desain kuisioner.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	5 Februari 2025	Revisi pembahasan hasil penelitian dan penyesuaian dengan teori literasi keuangan syariah yang relevan.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	10 April 2025	Penyempurnaan bagian kesimpulan dan saran, serta penyesuaian format penulisan sesuai pedoman fakultas.	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Lampiran 6

Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

6/18/25, 10:43 AM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitriyah, MM
NIP : 197609242008012012
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Laely Sa'idatul Ummi
NIM : 210503110039
Konsentrasi : Keuangan
Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP
PENGELOLAAN KEUANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL
FURQON MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
16%	15%	9%	8%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2025
UP2M



Fitriyah, MM